

METODOLOGI PENELITIAN

Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin,
Muhammad Aswar Ahmad, Darmawati



Editor : Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si

Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad
Aswar Ahmad, Darmawati

Metodologi Penelitian

Cet I, Gunadarma Ilmu, 2018

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2 Undang Undang Dasar Negara
Kesatuan Republik Indonesia Tentang Hak Cipta :

Sanksi Pelanggaran Undang Undang No 19 Tahun 2002 tentang
Hak Cipta, sebagai perubahan Undang Undang No 7 tahun
1987 jo Undang Undang No 12 Tahun 1997, bahwa

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak
mengumumkan atau menyebarkan suatu Ciptaan
sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau
Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana
penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan
dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta
rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun
atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima
milyar rupiah)
2. Barang siapa menyebarluaskan, memamerkan,
mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu
ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau
Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu),
dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima)
tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,-
(limaratus juta rupiah)

Diterbitkan :

"GUNADARMA ILMU"

ISBN 978-602-5866-14-2

*Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
Seluruh buku ini ke bentuk apapun tanpa seijin tertulis
Oleh penerbit*

All Right Reserved

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis

Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad,
Darmawati

Editor

Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si

Cet I : Agustus 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan berkat dan perkenaan-Nya jumlah buku yang berjudul Metodologi Penelitian ini dapat diselesaikan.

Buku ini ditulis dalam rangka melengkapi literatur perkuliahan Metode Penelitian Pendidikan, serta untuk memperluas cakrawala wawasan bahan bacaan baik bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat umum yang tertari mempelajari bidang penelitian pendidikan. Diterbitkannya buku ini di sampign bertujuan untuk memperkaya dan memperdalam wawasan di bidang Metode Penelitian Pendidikan juga dimaksudkan untuk memperkaya cakrawala bahan bacaan ilmu penelitian pendidikan bagi mahasiswa, guru, peneliti, dosen, dan semua pencinta ilmu pendidikan.

Komposisi bab buku ini terdiri dari; Bab I Hakkat Penelitian, Bab II Jenis-Jenis Penelitian, Bab III Penelitian Eksperimen dan Expos Facto, Bab IV Penelitian Korelasional, Bab V Penelitian Kausal Komparatif, Bab VI Penelitian Tindakan, dan Bab VII Penelitian Research and Development.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan dalam karya ini, olehnya itu saran dan kritik dari pembaca senantiasa kami terima demi penyempurnaan karya ini.

Makassar, 9 September 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I HAKIKAT PENELITIAN.....	1
A. Hakikat Penelitian	2
B. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah	4
C. Fungsi Penelitian	7
D. Proses Penelitian	13
E. Klasifikasi Penelitian	21
BAB II JENIS-JENIS PENELITIAN	30
A. Pendahuluan	31
B. Jenis Penelitian Menurut Penggunaannya	32
C. Jenis Penelitian Menurut Metodenya	33
D. Jenis Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisisnya	43
E. Jenis Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi	46
F. Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisis Penelitian	48
G. Jenis Penelitian Menurut Sifat Permasalahannya	49
BAB III PENELITIAN EKSPERIMENT DAN EKS POST FACTO	54
A. Pendahuluan	55
B. Penelitian Eksperimen	56
C. Karakteristik Penelitian Eksperimen	59
D. Bentuk Desain Penelitian Eksperimen	61
E. Penelitian Eks Post Facto	66
F. Ciri-Ciri Penelitian Eks Post Facto	70
G. Langkah-Langkah Penelitian Eks Post Facto	71
H. Kelebihan Penelitian Eks Post Facto	73
I. Kekurangan Penelitian Eks Post Facto	73
BAB IV PENELITIAN KORELASIONAL	75
A. Pendahuluan	76
B. Pengertian Penelitian Korelasional	78
C. Tujuan Penelitian Korelasional	80
D. Ciri-Ciri Penelitian Korelasional	81
E. Macam-Macam Penelitian Korelasional	83
F. Desain Dasar Penelitian Korelasional	87
G. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Korelasional	91
BAB V PENELITIAN KAUSAL KOMPARATIF	94
A. Pendahuluan	95
B. Pengertian Penelitian Kausal Komparatif	96
C. Langkah-Langkah Penelitian Kausal Komparatif	97
D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kausal Komparatif	119
E. Contoh Penelitian Kausal Komparatif	121
BAB VI PENELITIAN TINDAKAN KELAS	124
A. Pendahuluan	125
B. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	126
C. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	131

D. Model-Model Penelitian Tindakan	134
E. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan	146
F. Penerapan Penelitian Tindakan	147
G. Struktur Laporan Penelitian Tindakan	149
BAB VII PENELITIAN PENGEMBANGAN	151
A. Pendahuluan	152
B. Pengertian Penelitian Pengembangan	154
C. Karakteristik Penelitian Pengembangan	157
D. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan	158
E. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Pengembangan.....	164
F. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Pengembangan	166

BAB I

HAKIKAT PENELITIAN

Oleh : Andi Ibrahim

Penelitian pendidikan sangat penting karena kita tidak dapat terus menerus bergantung kepada intuisi dan pengalaman saja untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, Penelitian pendidikan melibatkan banyak faktor manusia yang merupakan variabel yang sangat sukar untuk di kontrol. Penelitian berarti mencari teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah penelitian.¹

Penelitian dikatakan sistematis bila mengikuti langkah-langkah atau tahapan yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang ada, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, menarik kesimpulan, dan menggabungkan kesimpulan-kesimpulan tersebut ke dalam jajaran khazanah pengetahuan. Dalam penulisan makalah ini penulis mencoba memaparkan begitu pentingnya penelitian pendidikan secara umum dan gamblang.

A. Hakikat Penelitian

Untuk mengetahui hakikat penelitian terlebih dahulu kita perlu tahu apa itu penelitian?

Adapun pengertian penelitian yang dikemukakan beberapa ahli adalah sebagai:

1. Penelitian adalah istilah Indonesia yang merupakan terjemahan dari kosa kata *research* (bahasa Inggris), yang diindonesiakan dengan riset.

¹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. v.

Re bermakana kembali, sedangkan *search* bermakana mencari. *Research* secara literal berarti mencari kembali.²

2. Penelitian adalah **Research** *is a process of steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue.*

At a general level, research consists of three steps:

- a. *Pose a question.*
- b. *Collect data to answer the question.*
- c. *Present an answer to the question.*³

Penelitian adalah proses langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang suatu topik atau masalah. Pada tingkat umum, penelitian terdiri dari tiga langkah:

- a. Ajukan pertanyaan
 - b. Kumpulkan data untuk menjawab pertanyaan.
 - c. Berikan jawaban untuk pertanyaan itu
3. Penelitian adalah pencarian teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah.⁴
 4. Penelitian adalah *Research means gathering, processing, and interpreting data, then intelligently and cogently communicating the results in a report that describe what was discovered from the*

²Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 2.

³John W. Creswell, *Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Boston: Person, 2012), h. 3.

⁴Sudaryanto. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 1

research.⁵ Penelitian berarti mengumpulkan, memproses, dan menafsirkan data, kemudian secara cerdas dan meyakinkan mengkomunikasikan hasil dalam laporan yang menggambarkan apa yang ditemukan dari penelitian.

5. Penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran yang diperoleh secara konseptual atau deduktif saja tidak cukup, tetapi harus diuji secara empiris.⁶
6. Penelitian adalah merupakan suatu investigasi yang terorganisasi untuk menyajikan suatu informasi dalam upaya memecahkan masalah.⁷
7. Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu masalah yang diteliti.⁸

B. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah

Sebelum membahas tentang penelitian ilmiah terlebih dahulu harus kita pahami apa itu pengetahuan ilmiah.

Ciri-ciri atau karakter *scientific knowledge* (pengetahuan ilmiah) antara lain:

1. Aposterioris
2. Rasional-empiris

⁵David E. McNabb, *Research Methods in Public Administration and Nonprofit Management: Quantitative and Qualitative approaches* (New York: M.E. Sharpe, 2002), h. 3.

⁶Syarifuddin H Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 27.

⁷Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif: Pedoman Praktis untuk Mahasiswa S1, S2, dan S3 Konsentrasi Pemasaran, Sumber Daya manusia, Keuangan, dan Manajemen Operasional* (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 13.

⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 2.

3. Logikal
4. Verifikatif Aposterioris
5. Objektif
6. Konsepsional
7. Netral/bebas nilai
8. Terbuka

Beberapa ciri lain dari pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang: (1) sistematis, karena ilmu dilihat sebagai suatu system yang utuh; (2) relative, karena kebenaran ilmiah tidaklah absolut; (3) koheren atau dengan pengertian runtut; (4) heruistik, yang pengertiaanya terbuka; (5) kausal; (6) netral atau tak emosional, karena harus “bebas nilai” dan sebagainya.⁹

Sains atau ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis atas dasar pemikiran, pengetahuan yang mana dapat di uji kebenarannya melalui kegiatan ilmiah. Bahkan teori-teori dan konsep-konsep yang merupakan hasil pemikiran dan tentunya harus diterapkan agar mempunyai manfaat yang nyata bagi kemakmuran spiritual dan materil umat manusia. Penerapan pemikiran-pemikiran tersebut terwujud dalam perangkat kegiatan-kegiatan yang lazim disebut Teknologi.

Berikut adalah ciri dari penelitian ilmiah:

1. Sistematis, Penelitian harus berurutan dan bertahap.
2. Logis, secara rasional (masuk akal).
2. Logis, secara rasional (masuk akal).

⁹ Bagong suyanto. *Metode penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 3.

3. Empiris (dapat dirasakan oleh panca indra)
4. Reduktif (bisa diterapkan pada unit-unit yang lain)
5. Replicable (bisa diulang)
6. Transmittable (berguna)
7. Objektif (Apa adanya tanpa dibuat-buat)
8. . Konsisten (tetap)
9. Correct (Ketelitian)
10. Precision (Ketepatan)
11. Rasional
12. Kondisional

Syarat dari penelitian adalah:

1. . Sistematis. Dilaksanakan menurut pola tertentu (dari yang sederhana hingga yang kompleks hingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien).
2. Berencana, Dilakukan karena sengaja dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah. Mulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, Seorang peneliti harus memperhatikan etika ketika melakukan penelitiannya agar hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut tepat sasaran. Diantara etika dari penelitian yaitu:
 - a. Bidang yang diteliti sesuai dengan keahlian peneliti

- b. Peneliti harus merahasiakan semua informasi yang diperoleh dari responden. (Nama responden ditulis dengan kode-kode atau inisial)
- c. Peneliti tidak menuntut responden bertanggung jawab atas informasi yang disampaikan.
- d. Peneliti tidak mengubah informasi responden dengan pengertian yang berbeda/bertolak belakang/ mengganti angka di dalam tabulasi data yang berbeda dengan angka responden sebenarnya.

C. Fungsi Penelitian

Secara umum fungsi penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan, memberikan data atau informasi; (2) menerangkan data atau kondisi atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena; (3) meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan; (4) mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi; dan (5) menyusun teori.¹⁰

Tyler mengemukakan lima fungsi penelitian pendidikan yang dapat dilakukan pada masa kini¹¹. Kelima fungsi penelitian pendidikan itu mencakup:

1. Menunjukkan isi dan cara mengajar serta mengorganisasikan dan menjalankan sekolah.
2. Menilai program, prosedur dan bahan-bahan untuk menunjukkan hasil pendidikan yang telah dicapai, biaya dalam ukuran waktu, usaha dan bahan-bahan, dan keadaan hasil-hasil yang dicapai.

¹⁰A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet III, Jakarta: Kencana, 2016), h. 32.

¹¹Idrus Abustam,, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Makassar: Badan Penerbit UNM. 2006), h. 33

3. Membentuk suatu badan informasi tentang usaha pendidikan yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan dalam dua pengambilan keputusan.
4. Menyediakan pandangan, rangsangan dan penyuluhan yang berhasil untuk pembaruan pendidikan
5. Mengembangkan teori yang lebih memadai dan sah (valid) tentang proses pendidikan serta pengoperasian usaha¹².

Berdasarkan kajian fungsi penelitian pendidikan ternyata penelitian sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam menyelenggarakan pendidikan. Secara ringkas manfaat penelitian pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan peta yang menggambarkan keadaan pendidikan dan melukiskan kemampuan sumber daya, kemungkinan pengembangan serta hambatan-hambatan yang dihadapi atau mungkin ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sarana diagnosa dalam mencari sebab kegagalan serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dengan mudah dapat dicari upaya untuk menanggulangnya.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijaksanaan dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan.

¹²Anwar Hadi,. *Prinsip pengelolaan pengambilan sampel lingkungan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama . 2007), h. 29.

4. Hasil penelitian dapat melukiskan kemampuan dalam pembiayaan peralatan, pembekalan, serta tenaga kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas yang sangat berperan bagi keberhasilan dalam bidang pendidikan.¹³

Penelitian merupakan suatu siklus. Setiap tahapan akan diikuti oleh tahapan lain secara terus menerus. Tahapan-tahapan penelitian itu adalah:

1. Identifikasi masalah
2. Perumusan masalah
3. Penelusuran pustaka
4. Rancangan penelitian
5. Pengumpulan data
6. Pengolahan data
7. Penyimpulan hasil

Tahapan ini hendaknya tidak dilihat sebagai lingkaran tertutup, tetapi sebagai suatu spiral yang semakin lama makin tinggi. Penyimpulan hasil suatu penelitian akan merupakan masukan bagi proses penelitian lanjutan, dan seterusnya¹⁴.

- a. Identifikasi masalah

Penelitian dimulai dari pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh seorang peneliti. Untuk ini diperlukan adanya motivasi yang berupa rasa ingin tahu untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk melihat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 31

¹⁴ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001), h. 31

dengan jelas tujuan dan sasaran penelitian, perlu diadakan identifikasi masalah dan lingkungan masalah itu. Masalah penelitian selanjutnya dipilih dengan kriteria, antara lain apakah penelitian itu dapat memecahkan permasalahan, apakah penelitian itu dapat diteliti dari taraf kemajuan pengetahuan, waktu, biaya maupun kemampuan peneliti sendiri, dan lain-lain. Permasalahan yang besar biasanya dibagi menjadi beberapa sub-masalah. Substansi permasalahan diidentifikasi dengan jelas dan konkrit. Pengertian-pengertian yang terkandung didalamnya dirumuskan secara operasional. Sifat konkrit dan jelas ini, memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diteliti dapat dijawab secara eksplisit, yaitu apa, siapa, mengapa, bagaimana, bilamana, dan apa tujuan penelitian. Dengan identifikasi yang jelas peneliti akan mengetahui variabel yang akan diukur dan apakah ada alat-alat untuk mengukur variabel tersebut.

b. Perumusan Masalah

Setelah menetapkan berbagai aspek masalah yang dihadapi, peneliti mulai menyusun informasi mengenai masalah yang mau dijawab atau memadukan pengetahuannya menjadi suatu perumusan. Untuk itu, diperlukan perumusan tujuan penelitian yang jelas, yang mencakup pernyataan tentang mengapa penelitian dilakukan, sasaran penelitian, maupun pikiran penggunaan dan dampak hasil penelitian. Permasalahan yang masih samar-samar dan diragukan mulai dipertegas dalam bentuk perumusan yang fungsional.

Verbalisasi gagasan-gagasan dapat dirumuskan agar orang lain dapat memahaminya. Pandangan-pandangan teori diuraikan secara jelas, sehingga mudah diteliti dan dapat dijadikan titik tolak penelitian. Perumusan masalah dapat

dilakukan dengan pembuatan model. Hipotesis merupakan salah satu bentuk konkrit dari perumusan masalah. Dengan adanya hipotesis, pelaksanaan penelitian diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Pada umumnya hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan tak bebas gejala yang diteliti. Hipotesis mempunyai peranan memberikan arah dan tujuan pelaksanaan penelitian, dan memandu ke arah penyelesaiannya secara lebih efisien. Hipotesis yang baik akan menghindarkan penelitian tanpa tujuan, dan pengumpulan data yang tidak relevan. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis.¹⁵

c. Penelusuran pustaka

Penelitian dimulai dengan penelusuran pustaka yang berhubungan dengan subyek penelitian tersebut. Penelusuran pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian. Penelusuran pustaka dapat menghindarkan duplikasi pelaksanaan penelitian. Dengan penelusuran pustaka dapat diketahui penelitian yang pernah dilakukan dan dimana hal itu dilakukan.

d. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan

¹⁵Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.13

penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian.

e. Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai obyek yang diteliti.

f. Pengolahan data

Data yang dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah ditetapkan.¹⁶ Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi atau penjelasan mengenai tesis yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Apabila ada hipotesis, pengolahan data diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis. Dari data yang sudah terolah kadangkala dapat dibentuk hipotesis baru. Apabila ini terjadi maka siklus penelitian dapat dimulai lagi untuk membuktikan hipotesis baru.

g. Penyimpulan hasil

Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian tergantung pada kemampuan peneliti untuk menfasirkan secara logis data yang telah disusun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat obyek penelitian. Setiap kesimpulan dapat

¹⁶Martono Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011), h. 21

diuji kembali validitasnya dengan jalan meneliti jenis dan sifat data dan model yang digunakan.

Penelitian dan ilmu merupakan proses dan produk atau seperti satu mata uang dengan dua mata sisi yang berbeda.

D. Proses Penelitian

Menurut KBBI Proses artinya rangkaian tindakan. Jadi proses penelitian adalah rangkaian tindakan apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian dilaksanakan secara sistematis, objektif dan logis. Sistematis artinya penelitian merupakan proses yang terstruktur dengan mengikuti aturan atau kaidah secara berurut, objektif artinya penelitian didasarkan pada fakta dan data, selanjutnya logis artinya penelitian mendasarkan pada pengkajian secara rasional, kritis dan analisis.

Karena Penelitian dilakukan secara sistematis, maka terdapat tahapan yang harus dilakukan secara urut dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan proses penelitian menurut beberapa ahli:

Menurut Mikelsen dalam swarjana proses penelitian terdiri atas:

1. Identifikasi pertanyaan penelitian
2. Memilih pendekatan apa yang dipakai dalam melakukan penelitian
3. Memilih desain penelitian dan metode pengumpulan data yang cocok
4. Analisis data menggunakan deskriptif atau *inferensial static*
5. Membuat laporan penelitian.¹⁷

Menurut Houser dalam swarjana proses penelitian terdiri atas:

¹⁷I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Yogyakarta: Andi, 2012)*, h. 30

1. Mendefinisikan masalah yang layak untuk diteliti
2. Membedah kepustakaan yang terkait dengan apa yang diteliti
3. Memilih teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai dasar penelitian dilakukan
4. Mendesain penelitian yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian
5. Memilih strategi sampling (apakah random atau non-random)
6. Menentukan strategi pengukuran dan alat ukur yang digunakan
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Mengkomunikasikan hasil penelitian.¹⁸

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tersebut dapat secara umum proses penelitian terdiri atas:

1. Perencanaan yang terdiri atas penentuan dan perumusan masalah, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, membedah kepustakaan, membuat kerangka teoritis/konseptual, merumuskan hipotesis, menentukan metode penelitian
2. Pelaksanaan yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, menafsirkan hasil analisis dan membuat kesimpulan
3. Penulisan laporan
4. Mengkomunikasikan hasil penelitian

¹⁸I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, h. 30.

Penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah mengikuti langkah tertentu dan proses yang panjang. Kegiatan penelitian seperti telah disinggung pada bagian terdahulu dilakukan sistematis hati-hati, dan logis, merupakan suatu kegiatan yang berawal dari penelitian seseorang/peneliti sendiri untuk memecahkan suatu fenomena atau memverifikasi suatu teori maupun menguji kembali sehingga pada akhirnya menemukan suatu gagasan, dalil, atau teori. Proses itu merupakan serangkaian kegiatan yang ditempuh peneliti menurut prosedur dan proses yang benar serta akurat, sehingga hasil yang didapat diyakini benar, dapat dipercaya, dan berdaya guna serta diakui oleh masyarakat ilmiah.

Nachmias & Nachmias (1981) menyatakan bahwa proses penelitian itu dimulai dari masalah dan diakhiri dengan generalisasi. Apabila kegiatan itu telah berakhir, maka akan dilanjutkan dengan *cyclus* berikutnya. Selanjutnya ia menyatakan bahwa proses penelitian itu merupakan suatu “*cyclus*” (merupakan kegiatan berulang) dan “*self-correcting*”; yang dimaksud dengan *self-correcting* adalah generalisasi tentatif diuji secara logika dan empiris. Apabila ditolak, maka diformulasikan lagi dan diuji lagi. Dalam setiap reformulasi itu semua pelaksanaan penelitian dinilai kembali, sehingga sesuatu yang tidak sah diperbaiki atau disempurnakan.¹⁹

Secara garis besar fase-fase yang ditempuh dalam proses melaksanakan penelitian adalah fase perencanaan:

1. Merumuskan masalah

¹⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 36.

Pada tahap ini setelah peneliti merasakan atau menemukan masalah yang akan diteliti, selanjutnya membuat rumusan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya, terutama untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti agar batas-batas yang menjadi lingkup penelitian tidak bersifat kabur dan menyulitkan usaha pemecahannya.

2. Mengadakan studi pendahuluan atau preliminary study untuk mengumpulkan data atau informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis²⁰. Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan sangat berguna untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian. Studi pendahuluan dapat dilakukan melalui studi dokumenter, yakni mempelajari berbagai dokumen baik resmi maupun tidak resmi. Studi kepustakaan, yakni mempelajari berbagai buku dan studi lapangan sehingga masalahnya benar-bener dipahami. Tanpa memahami dan mendalami seluk-beluk masalah yang diteliti, sukar dibayangkan penelitian akan memperoleh hasil yang berarti (signifikan).

3. Merumuskan Hipotesis.

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban terhadap masalah yang diteliti yang bersifat sementara dalam arti belum final, dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab melalui

²⁰ Sudarwan Danim. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 51

hipotesis tersebut peneliti berusaha mengumpulkan data untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan akhir atau generalisasi hasil penelitian.

4. Menentukan sample penelitian.; Pada tahap ini ditentukan obyek yang akan diteliti. Keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi atau univers, sedangkan bila dalam penelitian hanya menggunakan sebagian saja dari seluruh obyek yang diteliti, maka dalam hal ini digunakan sample.

5. Menyusun rancangan penelitian (Research Design) yang akan dijadikan pedoman selama melaksanakan penelitian. Sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian dan memuat hal-hal sebagai berikut.²¹

- a. Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian.
- b. Bentuk atau jenis data yang diperlukan.
- c. Tujuan dilakukannya penelitian.
- d. Dimana dilakukannya penelitian.
- e. Jangkau waktu pelaksanaan penelitian.
- f. Organisasi kegiatan dan pembiayaan.
- g. Hipotesa yang diajukan.
- h. Teknik pengumpulan dan pengolahan data.
- i. Pola atau sistematik laporan yang direncanakan.
- j. Menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

²¹Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), h. 37

Pada tahap ini ditentukan jenis alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan kemudian dirumuskan sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Kemudian ada fase pelaksanaan

Apabila segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian sudah dipersiapkan, selanjutnya barulah meningkat pada fase pelaksanaan. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:²²

1. Pengumpulan data.; Kegiatan pengumpulan data harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Kegiatan ini erat sekali dengan metode penelitian yang digunakan, seperti metode sejarah, eksperimen dan deskriptif. Data yang dikumpulkan menjadi dasar dalam menguji hipotesis.
2. Pengolahan atau analisis data.; Dari data yang terkumpul selanjutnya di analisis, dan hipotesis yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Teknik pengujian hipotesis disesuaikan disesuaikan dengan jenis data dan metode penelitian yang digunakan. Apabila jenis data yang dikumpulkan itu data kualitatif maka dilakukan dengan penarikan kesimpulan deduktif-induktif. Namun bila data yang dikumpulkan kuantitatif atau angka-angka dapat digunakan melalui analisis statistika sebelum menarik kesimpulan secara kualitatif (deduktif-induktif). Disamping menggunakan teknik analisis data

²²Anwar Hadi, *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama . 2007), h.19.

seperti diatas apabila tersedia dapat digunakan alat elektronik modern atau komputer.

3. Fase laporan penelitian.

Untuk kepentingan publikasi pada umum atau orang yang berkepentingan. Sistematis laporan penelitian dapat berupa paper laporan, skripsi, thesis atau disertasi. Hal itu disesuaikan dengan tujuan dilakukannya penelitian sebagaimana terumuskan dalam rancangan penelitian. Demikianlah proses dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

Menurut KBBI kata fungsi memiliki arti kegunaan atau tugas. Jadi definisi dari fungsi penelitian adalah kegunaan atau tugas dari penelitian itu sendiri. Sehingga fungsi dan tujuan penelitian memiliki makna yang berbeda dimana tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai dalam melakukan penelitian sedangkan fungsi penelitian adalah kegunaan atau tugas dari penelitian misalnya tujuan penelitian yaitu menjawab permasalahan yang diteliti maka fungsi penelitian adalah mencari jawaban terkait permasalahan yang diteliti. Adapun fungsi penelitian secara umum menurut Yusuf, yaitu:

1. Penelitian dengan tugas mendeksripsikan gejala dan peristiwa

Fungsi penelitian ini adalah mendeksripsikan gejala dan peristiwa dengan memberikan data atau informasi sesuai dengan kenyataan sebenarnya pada waktu itu. Banyak kejadian dan peristiwa yang terdapat dan terjadi di masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan penanggulangan. Gejala dan peristiwa itu ada yang besar dan pula yang kecil misalnya kerusakan hutan dan hujan yang terus menerus yang mengakibatkan banjir di beberapa daerah atau suasana di tepi pantai yang

terlihat banyaknya warga kota yang melepaskan lelahnya karena sehari sebelumnya telah bekerja keras. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat memperkirakan atau meramalkan sesuatu kejadian di masa datang sehingga hasil penelitian tidak bersifat menguji atau meramalkan gejala yang mungkin terjadi. Penelitian dengan fungsi ini banyak dilakukan dalam bidang sosial. Salah satu jenis penelitian dengan fungsi ini adalah penelitian eksploratif.

2. Penelitian dengan tugas menerangkan data atau kondisi latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena

Penelitian ini menerangkan peristiwa jauh lebih kompleks dan luas daripada fungsi sebelumnya dengan menerangkan mengapa peristiwa peristiwa itu terjadi, apa sebab terjadinya dan sebagainya .beberapa jenis penelitian dengan fungsi ini yaitu penelitian deskriptif eksplanatif, korelasional, sebab akibat, studi kasus, dan eksperimen.

3. Penelitian dengan tugas meramalkan

Penelitian ini meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan. Misal bagaimanakan penduduk di tahun 2020? Untuk menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan penelitian tentang kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan penduduk dari tahun 1994 hingga 2004, dengan mengetahui angka kelahiran, angka kematian, migrasi, emigrasi, tingkat kesuburan ibu yang melahirkan, distribusi penduduk menurut umur. Kemudian dengan teknik estrapolasi dapat diperkirakan penduduk tahun 2020.

4. Penelitian dengan tugas mengontrol peristiwa atau situasi

Penelitian ini mengendalikan gejala maupun peristiwa yang terjadi dimana peneliti dapat merancang sedemikian rupa bentuk penelitian untuk mengendalikan peristiwa itu. Pengendalian dapat dilakukan pada variabel pengganggu, variabel bebas dan variabel terikat.

5. Penelitian dengan tugas pengembangan dan menyusun teori

Penelitian ini mengkaji kembali terhadap teori yang sudah ada dan menyusun teori baru namun penyusunan teori baru memakan waktu yang cukup lama, karena akan menyangkut pembakuan dalam berbagai instrumen, prosedur, maupun populasi dan sampel.

Kelima fungsi penelitian tersebut menuntut kualitas dan jenis penelitian yang berbeda-beda. Namun dalam satu penelitian kita dapat menggabungkan beberapa fungsi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Klasifikasi Penelitian

Pada uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa penelitian ilmiah merupakan suatu kegiatan sistematis, logis, dan objektif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan. Berhubung karena pola dan tingkat kehidupan anggota masyarakat berbeda-beda, baik dilihat dari segi masalah yang dihadapi maupun informasi yang akan dikumpulkan, maka jenis dan cara penyelidikan yang digunakan bervariasi pula sesuai dengan harapan peneliti.

Pemilihan bentuk dan jenis penelitian yang tepat akan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (1) tujuan penelitian; (2) kemampuan peneliti; (3)

masalah yang akan dijawab melalui penelitian; (4) waktu; dan (5) fasilitas yang tersedia, termasuk di dalamnya data yang akan dikumpulkan.²³

1. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*,” sedangkan suatu pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Diantara kedua pendekatan ini, janganlah apriori mengatakan yang satu lebih buruk dari yang lain atau sebaliknya. Bahkan ada yang memadukan (*mixed method*) pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Baik pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing.

Apabila kedua tipe penelitian (kuantitatif dan kualitatif) digabungkan, maka penelitian kuantitatif akan memberikan kerangka tentang sesuatu, sedangkan isi dari kerangka itu yang terkait dengan konteksnya akan disumbangkan oleh penelitian kualitatif. Memadukan kedua tipe penelitian akan bermakna untuk tujuan tertentu, namun perlu pula digarisbawahi bahwa tidak semua peristiwa, objek, atau kejadian dapat dikualitatif-kuantitatifkan. Hal itu

²³Anwar Hadi, *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*, h. 15.

sangat tergantung pada apa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, dan sosial lainnya. Penelitian tipe ini dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif; sedangkan bentuk penelitian kuantitatif sejak awal proposal dirumuskan, data yang akan dikumpulkan hendaklah data kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan. Sebaliknya, penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif disajikan secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

- a. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
- b. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, serta jalan pikirannya.
- c. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip, dan sejarahnya.
- d. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Oleh karena itu, untuk dapat mengumpulkan data kualitatif dengan baik peneliti harus tahu apa yang dicari, asal mulanya, dan hubungannya dengan yang lain, yang tidak terlepas dari konteksnya. Semua itu harus dijangkau secara tuntas dan tepat, walaupun akan menggunakan waktu yang relatif lebih lama.

Berbarengan dengan penelitian kualitatif, banyak pula peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini sejak awal penyusunan proposal telah menekankan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Data yang dikumpulkan berupa angka (*numbers*) sebagai lambang dari peristiwa atau kejadian dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Kedua tipe penelitian ini dapat dilakukan dan sering digunakan oleh para peneliti dalam ilmu sosial, sedangkan untuk kelompok ilmu eksakta lebih banyak menggunakan penelitian kuantitatif, kecuali kalau ingin mengetahui suatu proses kejadian dalam konteksnya. Secara keseluruhan harus dipahami bahwa kedua bentuk penelitian ini memang berbeda dalam: format penyusunan proposal, data yang dikumpulkan; latar penelitian; fokus penelitian; pendekatan; waktu dan analisis data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif lebih fleksibel daripada penelitian kuantitatif dalam penyusunan ulasan penelitian. Instrumen yang digunakan tidak sekaku dalam penelitian kuantitatif.

2. Penelitian Survei dan Nonsurvei

Klasifikasi lain dalam membedakan penelitian, yaitu dengan membandingkan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi, yaitu penelitian survei (*survey research*) dan penelitian nonsurvei (*non-survey research*). Dalam ilmu sosial, survei sering dilakukan. Survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, interviu, atau dengan melalui pos (*by mail*) maupun telepon. Tujuan utama penelitian survei yaitu untuk menggambarkan karakteristik dari populasi. Warwick dan Lininger menyatakan:

A survei is a method of collecting information about a human population in which direct contact is made with the units of study (individual, organizations, communications, etc.) through such systematic means as questionnaires and interview schedule.

Adapun Weisberg mengemukakan bahwa, “*survey research as a tool for collecting information.*” Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian survei merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan suatu objek studi, dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah berstruktur. Justru karena itu, penelitian survei mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian yang lain, baik dilihat dari teknik pengumpulan data maupun subjek penelitian. Secara spesifik Fraenkel & Wallen mengemukakan tiga karakteristik penelitian survei:²⁴

- a. Informasi dikumpulkan dari sekelompok orang supaya dapat menggambarkan aspek atau karakteristik populasi.
 - b. Teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan jawaban yang diberikan oleh responden disusun menjadi data penelitian atau/studi.
 - c. Informasi dikumpulkan dari sejumlah orang, merupakan sampel penelitian.
- Informasi yang dikumpulkan melalui survei dapat dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu: (1) opini tentang kehidupan sehari-hari, seperti survei pasar, *pool*

²⁴ Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E, *How to Design and Evaluate Research in Education* (New York: McGraw Hill-Inc, 1993), h. 343.

pendapat tentang pemilihan presiden dan sebagainya: (2) sikap tentang sesuatu; (3) fakta tentang individu yang diinterview. Ini berarti data penelitian dapat berupa kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan, aktivitas, dan pendapat seseorang; namun dapat pula berupa berbagai hal tentang kehidupan, seperti ciri-ciri demografis dari masyarakat, lingkungan sosial, maupun visi ke depan. Tipe penelitian survei dapat dilihat dari instrumen yang digunakan, yaitu: (1) interview secara pribadi (*personal interview*); (2) angket yang dikirimkan via pos (*mail questionnaire*); (3) survei yang dilakukan dengan menggunakan telepon (*telephone survey*); dan (4) observasi terkendali/terkontrol (*controlled observation*). Apabila ditinjau dari lama waktu yang digunakan, penelitian survei dapat dibedakan: (a) *cross-sectional surveys*; dan (b) *longitudinal survey*.

Penelitian nonsurvei adalah penelitian yang mengumpulkan data bukan dengan kuesioner, bukan dengan melalui pos, dan bukan dengan telepon dan bukan pula dengan interview terstruktur. Data penelitian nonsurvei dikumpulkan antara lain dengan mempelajari dokumen (*document study*), *content analysis*, observasi, etnometodologi, dan eksperimen di laboratorium. Oleh karena itu, penelitian nonsurvei dapat berupa antara lain penelitian kasus, penelitian tindakan, atau penelitian observasi partisipatif.

Apabila kedua klasifikasi itu dikaitkan dengan tipe penelitian kualitatif dan kuantitatif, maka di antara jenis penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, dapat pula berupa penelitian survei atau penelitian nonsurvei. Beberapa penelitian kuantitatif yang juga berbentuk penelitian survei antara lain Survei Sosial-ekonomi Nasional (SUSENAS), survey income

pendapatan masyarakat, sedangkan yang bersifat nonsurvei adalah penelitian yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan instrumen bukan kuesioner atau interviu.

3. Penelitian Dasar Terapan

Masih ada klasifikasi lain tentang penelitian yang dapat dibaca dalam berbagai literatur/bacaan. Klasifikasi itu didasarkan pada hakikat, ilmu yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar (*basic research*) atau disebut juga dengan penelitian murni merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengembangkan dan menemukan sesuatu yang baru; baik berupa konsep, preposisi, maupun teori baru. Penelitian dasar adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data/informasi untuk mengembangkan atau memperkaya suatu teori. Pengembangan teori merupakan suatu proses konseptual dan mengharapkan banyak penelitian yang dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Peneliti dasar tidak peduli pemanfaatan/kegunaan langsung hasil temuannya bagi masyarakat. Karena itu keterpakaian hasil temuannya secara langsung di dalam dan oleh masyarakat bukanlah indikator yang menentukan. Perhatikan penelitian Skinner tentang “Penguatan” (*Reinforcement*). Ia hanya menggunakan burung sebagai kelinci percobaannya. Demikian juga “Pengembangan Kognitif” J. Piaget. Dalam percobaannya ia hanya menggunakan dua anak sebagai subjek penelitian. Tetapi hasil temuannya menghasilkan teori yang mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

4. Penelitian Kebijakan, Penelitian Evaluatif serta Penelitian dan Pengembangan

Di samping klasifikasi yang telah dikemukakan tersebut, masih ada klasifikasi lain, yaitu: 1) penelitian kebijakan (*policy research*); (2) penelitian evaluatif (*evaluative research*); (3) penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dalam melakukan penelitian kebijakan peneliti harus hati-hati dan sadar, kapan suatu kebijakan yang telah diambil sudah wajar untuk diteliti. Hal itu dimaksudkan untuk meminimalkan salah tafsir sehubungan dengan kesimpulan yang diambil, terkait dengan kewajaran saat permulaan waktu penelitian dilakukan dan lamanya kebijakan/program dilaksanakan. Ada kebijakan dalam kurun waktu satu tahun sudah dapat dinilai efektivitas dan efisiensinya, namun ada pula dua atau tiga tahun berikutnya. Umpama: (1) pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah tepat dalam kaitan dengan peningkatan mutu lulusan dalam percaturan global; (2) guru yang berwewenang penuh membelajarkan siswa adalah guru yang telah memiliki Sertifikat Pendidik.

Penelitian evaluatif diarahkan untuk menilai sesuatu yang sedang berlangsung/berjalan. Apakah berupa kebijakan yang sudah dikeluarkan ataupun sesuatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Contoh: (1) Sudah tepat dan benarkah pelaksanaan sistem kredit semester di perguruan tinggi selama ini? (2) Apakah kebaikan, kekurangan, dan hambatan pelaksanaan desentralisasi pendidikan di Indonesia selama ini?

Penelitian dan perkembangan dimaksudkan untuk menyusun dan mengembangkan suatu model atau pola baru dan seperti model pembelajaran

kreatif dan konstruktif, atau model pendidikan anak-anak berkemampuan khusus di daerah tertinggal. Mungkin juga diarahkan untuk menciptakan produk baru dalam upaya memenuhi tuntutan pasar yang berubah dengan sangat cepat.

BAB II

JENIS-JENIS PENELITIAN

OLEH:

Asrul Haq Alang

A. Pendahuluan

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok yaitu:

1. Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian?
2. Alat-alat (instrumen) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?²⁵

Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang terus dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengendalikan kegiatan atau tahap-tahap kegiatan serta mempermudah mengetahui kemajuan (proses) penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Dalam prakteknya terdapat sejumlah metode yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian. Dari pertanyaan ketiga tersebut di atas tentang bagaimana melaksanakan penelitian dengan baik dan benar.

²⁵.Moh. Nazir. *Metode penelitian*. (Cet.II; Jakarta: Galia Indonesia, 1983), h.79. Dan lihat selengkapnya dalam Pine, G.J. *Teacher action research: Building knowledge democracies*. (Los Angeles: Sage, 2009), h.241

Kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan dua kegiatan yang terpadu erat. Maka tugas ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dinyatakan secara terpadu pula. Terdapat berbagai jenis penelitian dalam ilmu pendidikan, dan berikut jenis-jenis penelitian pendidikan yang ada.

B. Jenis Penelitian Menurut Penggunaannya

Jenis penelitian bila dilihat dari segi penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Penelitian Dasar atau Penelitian Murni

LIPI memberi definisi penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun untuk waktu jangka panjang akan segera dipakai. Gay menyatakan bahwa penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis.²⁶ Senada dengan pendapat tersebut, Suriasumantri berpendapat bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.²⁷

2. Penelitian Terapan

Batasan yang diberikan LIPI bahwa setiap penelitian terapan adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis. Senada dengan pendapat tersebut, Gay berpendapat bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Suriasumantri menyatakan bahwa penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Sehingga, hubungan penelitian murni dan penelitian terapan

²⁶L.R. Gay, *Educational Research : Competencies for Analysis and Application*, (Lndon: Prentice-Hall International (UK), ltd), h.258. Dan lihat dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.I; Bandung, Alfabeta, 2009), h. 9

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.I; Bandung, Alfabeta, 2009), h. 9

sangat erat, karena penelitian murni/dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu, setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan.²⁸

C. Jenis Penelitian Menurut Metodenya

1. Penelitian Historis

Penelitian historis menurut Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wellen adalah penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian historis juga merupakan cara menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengvaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.²⁹

Tujuan penelitian historis adalah untuk merumuskan kesimpulan mengenai sebab-sebab, dampak, atau perkembangan dari kejadian yang telah lalu yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

Menurut Boy Sabarguna kerangka penelitian historis adalah sebagai berikut: a). Pendefinisian Masalah, 2). Perumusan masalah, 3). Pengumpulan data, 4). Analisis data, dan 5). Kesimpulan.³⁰

2. Penelitian Survey

Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.³¹ Survey merupakan

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*

²⁹Hadari Nawawi, dkk. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), h.17

³⁰Boy Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : UI-Press, 2005), h.88

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 176

salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan, atau penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Senada dengan pendapat tersebut, prasetyo berpendapat bahwa penelitian survey umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Jika sampel yang diambil adalah representatif maka generalisasinya kuat.³² Berkaitan dengan jenis data yang dikumpulkan, menurut Mubyanto dan Suratno survey merupakan satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab sesuatu pertanyaan. Kalau data sekunder sudah cukup lengkap dan hipotesis sudah dapat diuji dengan data sekunder, maka pengumpulan data primer secara langsung dengan metode survey tidak perlu lagi.³³

Riyanto menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survey antara lain : Data survey dapat dikumpulkan dari seluruh populasi, atau dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi, untuk suatu hal data yang sifatnya nyata, hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu dan saat data itu dikumpulkan. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya incidental, pada dasarnya survey dapat merupakan metode cross-sectional dan longitudinal, cenderung mengandalkan data kuantitatif dan mengandalkan teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.³⁴

3. Penelitian Ex Post Facto

Menurut Kerlinger penelitian kausal komparatif atau *expost facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah

³²John Creswell. *Riset Pendidikan*. (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 113

³³L.R. Baskerville, *Journal : Investigating Information System with Action Research*, (Atlanta : Association for Information Systems, 1999), 259

³⁴Hadari Nawawi, dkk. *Penelitian Terapan*, h. 97

terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.³⁵ Penelitian *expost facto* menurut Sukardi merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya

Tujuan penelitian *expos facto* merupakan penelitian dengan cara mencari penyebab atas akibat yang sekarang terjadi atau mencari akibat lanjut dari peristiwa yang telah terjadi. Sebenarnya antara penelitian korelasional dengan penelitian *expost facto* memiliki kesamaan, dimana masing-masing penelitian dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi (non eksperimental) dan masing-masing penelitian tidak dilakukan perlakuan atau intervensi terhadap variabel bebasnya. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan yaitu: a. dalam penelitian korelasional, peneliti tidak mengidentifikasi atau membedakan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan b. dalam penelitian *expost facto*, peneliti berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.³⁶

Prinsip-Prinsip Penelitian *Ex Post Facto* adalah dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi dan tidak ada manipulasi atau intervensi terhadap variabel bebas.

4. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang di

³⁵Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behaviora*, Edisi Ketiga (Cet.I; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 119

³⁶Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet.I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 172

ukur. Selain itu, Gay menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.³⁷ Kerlinger menambahkan definisi eksperimen sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.³⁸

Sementara itu, tujuan penelitian eksperimen diungkapkan oleh Isaac dan Michael yaitu untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.³⁹ Dalam penelitian eksperimen, dibedakan pengertian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa variabel bebas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan apapun atau diberi perlakuan natural.⁴⁰

³⁷ L.R. Gay, *Educational Research : Competencies for Analysis and Application*, h. 208

³⁸ Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behaviora*, h. 315

³⁹ S. Isaac dan B.M. William, *Handbook in Research and Evaluation : For Education and the Behavioral Sciences*, First Edition, (San Diego CA : Edits, 1977), h. 24

⁴⁰ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 110

Metode penelitian eksperimen memiliki beberapa karakteristik khusus dalam pelaksanaan yang membedakan dengan metode penelitian lainnya. Mc. Millan dan Schumacher menyatakan bahwa terdapat enam karakteristik metode penelitian eksperimen yaitu ; 1) Hipotesis dibangun dari teori (konstruk), 2) Kesetaraan statistic antar kelas perlakuan dan kelas control, 3) Semua variabel control dan variabel terikat diaplikasikan terhadap subjek secara merata, 4) Setiap variabel bebas dan terikat dapat diukur, 5) Penelitian menggunakan statistic inferensial, 6) Seluruh variabel penelitian dapat dikontrol.⁴¹

5. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi disebut juga dengan penelitian evaluative. Menurut Suharsimin Arikunto penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian.⁴² Menurut Sukmadinata penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi (Arikunto, 2010). Jadi penelitian evaluasi prinsipnya untuk mengambil keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria,

⁴¹ Mc. Millan dan Schumacher, *Research in Education (Evidence Based Inquiry)*, Seventh Edition (London : Pearson, 2010), h. 258-259.

⁴² Arikunto Suharsimin. *Prosedur Penelitian*. (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 222

standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh.⁴³

Langkah-langkah penelitian evaluasi menurut Sukmadinata yaitu; 1) Klarifikasi alasan melakukan evaluasi, menjelaskan alasan-alasan mengapa evaluasi diadakan.2). Memilih model evaluasi, 3). Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait, 4). Penentuan komponen yang akan di evaluasi. 5). Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi, 6). Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan, 7). Pengumpulan dan analisis data, 8 Pelaporan hasil evaluasi.⁴⁴

6. Penelitian Pengembangan

Pengertian penelitian pengembangan menurut Sugiyono penelitian pengembangan disebutkan sebagai penelitian dan pengembangan (research and development). Kalau arti penelitian dan pengembangan dijadikan satu yaitu penelitian pengembangan, maka dapat diartikan bahwa kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan suatu produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.⁴⁵

Langkah – Langkah dalam Penelitian Pengembangan Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan (Akker, 1999): 1. Pemeriksaan pendahuluan (*preliminary investigation*) Pemeriksaan pendahuluan yang sistematis dan

⁴³ Nana S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120

⁴⁴ Nana S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 133

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137

intensif dari permasalahan mencakup: a. tinjauan ulang literatur, b. konsultasi tenaga ahli, c. analisa tentang ketersediaan contoh untuk tujuan yang terkait, dan d. studi kasus dari praktek yang umum untuk merincikan kebutuhan. 2. Penyesuaian teoritis (*theoretical embedding*) Usaha yang lebih sistematis dibuat untuk menerapkan dasar pengetahuan dalam mengutarakan dasar pemikiran yang teoritis untuk pilihan rancangan. 3. Uji empiris (*empirical testing*) Bukti empiris yang jelas menunjukkan tentang kepraktisan dan efektivitas dari intervensi. 4. Proses dan hasil dokumentasi, analisa dan refleksi (*documentation, analysis, and reflection on process and outcome*) Implementasi dan hasilnya untuk berperan pada spesifikasi dan perluasan metodologi rancangan dan pengembangan penelitian.⁴⁶

7. Penelitian Tindakan

Action research dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan⁴⁷ sedangkan pendapat Davison, Martinsons & Kock menyebutkan penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.⁴⁸

Action research adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action*

⁴⁶ W.J. Allen, *Working together for environmental management: The role of information sharing and collaborative learning*, Ph.D. Thesis (Development Studies), (Massey University, 2001), h.75

⁴⁷ Mc. Millan dan Schumacher, *Research in Education (Evidence Based Inquiry)*, h. 247

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.*, h. 73

research juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima.⁴⁹ Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “*finding*” pada saat penelitian, dan “*action learning*”. Dengan demikian action research menghubungkan antara teori dengan praktek.

Baskerville membagi *action research* berdasarkan karakteristik model (*iteratif, reflektif* atau *linear*), struktur (kaku atau dinamis), tujuan (untuk pengembangan organisasi, desain sistem atau ilmu pengetahuan ilmiah) dan bentuk keterlibatan peneliti (kolaborasi, fasilitatif atau ahli).⁵⁰

Martinsons Davison & Kock membagi *Action research* dalam 5 tahapan yang merupakan siklus, yaitu : 1). Melakukan diagnosa (*diagnosing*), 2. Membuat rencana tindakan (*action planning*), 3. Melakukan tindakan (*action taking*), 4. Melakukan evaluasi (*evaluating*), 5. Pembelajaran (*learning*).⁵¹

8. Penelitian Naturalistik

Penelitian Naturalisti istilah lain yang sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic. Guba mempergunakan nama *Naturalistic Inquiry* (inkuiri naturalistik), oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian kualitatif adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang

⁴⁹ Martin Tessme, *Planning and Conducting Formative Evaluations*. (Philadelphia: Kogan Page. van den Akker J. 1998).h. 173

⁵⁰ Martin Tessme, *Planning and Conducting Formative Evaluations*, h. 72

⁵¹ EM. Griffin, *A First Look at Communication Theory*. (New York: McGraw-Hill, 1991), h. 127

dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur).⁵²

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Penelitian Naturalistik memiliki karakteristik tersendiri sehingga dapat membedakan dengan jenis penelitian yang lain. Beberapa karakteristik tersebut menurut *Bogdan dan Biklen* adalah: 1). Penelitian kualitatif memiliki setting (latar) alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci, 2). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3). Peneliti kualitatif lebih memberikan perhatian pada proses daripada hasil, 4). Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, 5). “Makna” merupakan perhatian utama bagi pendekatan kualitatif.⁵³

Dengan memperhatikan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan para ahli sebagaimana dikemukakan di atas, nampaknya lebih bersifat saling melengkapi dan menambah. Dengan variasi semacam ini maka akan lebih mempermudah/memperjelas pemahaman tentang penelitian kualitatif.⁵⁴

9. Penelitian Kebijakan

Penelitian Kebijakan adalah penelitian yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan. Ann Majchrzak mendefinisikan penelitiankebijakan sebagai proses penyelenggaraan penelitian untuk mendukung kebijakan atau

⁵² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:Citapustaka Media, 2011), h. 41

⁵³ Boy Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 2005), h.

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 36

analisis terhadap masalah-masalah sosial yang bersifat fundamental secara teratur untuk membantu pengambil kebijakan memecahkan dengan jalan menyediakan rekomendasi yang berorientasi pada tindakan atau tingkah laku pragmatik.⁵⁵

Menurut Ann Majchrzak sebagaimana yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya Pengantar Studi Penelitian Kebijakan, karakteristik penelitian kebijakan adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian bersifat multidimensional atau banyak dimensi
- b. Orientasi penelitian bersifat empiris-induktif

⁵⁵ James E. Anderson, *Public Policy Making*, (Cet.III; New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984), h. 3.

- c. Berfokus pada variabel-variabel Lunak
- d. Berorientasi kepada Pemakai Hasil Studi.⁵⁶

D. Jenis Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisisnya

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian dibedakan menjadi:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata berpendapat bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.⁵⁷

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁵⁸ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁵⁹

⁵⁶ Sudarwan Danim *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), h. 35 dan lihat juga AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), cet. ke-5, h. 893.

⁵⁷ Nana S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 34

⁵⁸ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. (Malang: UMM Press, 2004), h. 14-16

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu : 1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, 2) Memiliki sifat deskriptif analitik, 3) Tekanan pada proses bukan hasil, 4) Bersifat Induktif, dan 5) Mengutamakan makna.

Tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan suatu nproses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala-gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasim lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induksi) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.⁶⁰

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 142

tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi.* (Cet. I; Jakarta, 2013), 136

⁶² R. M., Davinson Martinsons, M. G., Kock N., (2004), *Journal : Information Systems Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, h. 65–86

3. Penelitian Gabungan Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif adalah penelitian yang datanya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif sehingga analisis datanya pun menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Penelitian metode campuran (*mixed methods research design*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.⁶³ Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri.

Menurut John W Creswell, ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu dalam merancang prosedur-prosedur *mixed methods research*, yaitu sebagai berikut: a) *Timing* (waktu), b) *Weighting* (bobot), c) *Mixing* (pencampuran), dan d) *Teorizing* (teorisasi). Dalam hal analisis data dan prosedur validasi John W Creswell (2009:933) menyebutkan beberapa analisis data mixed method yaitu: a). Transformasi data, b. Mengeksplorasi outlier-outlier, c. Membuat instrument, d. Menguji level-level ganda, dan e). Membuat matriks/tabel.⁶⁴

E. Jenis Penelitian Menurut tingkat ekplanasi (penjelasannya)

Menurut tingkat ekplanasi (penjelasannya) penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif

⁶³ E. F.Calhoun, *How to use action research in the self renewing school*, (Alexandria Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 1994),h. 147-149

⁶⁴ E.F.Calhoun, *How to use action research in the self renewing school*,h. 93

Menurut Nazir metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.⁶⁵ Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁶⁶

Ada beberapa ciri pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

- a. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual
- b. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
- c. Pekerjaan peneliti bukan saja memberika gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.⁶⁷

Menurut Nazir mengemukakan bahwa ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan, serta tempat dan waktu, maka penelitian dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: a). Metode survey, b). Metode deskriptif kesinambungan, c). Penelitian studi kasus, d). Penelitian analisa

⁶⁵ Moh. Nazir. *Metode penelitian*, h. 63

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 21

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*, h. 25

pekerjaan dan aktivitas, e). Penelitian tindakan (*action research*), f). Penelitian Perpustakaan, dan g). Penelitian Komparatif.⁶⁸

2. Penelitian Korelasional (Hubungan)

Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Contoh: penelitian tentang pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai, penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan kerukunan masyarakat didaerah tertentu.

3. Penelitian Komparatif

Menurut Nazir penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.⁶⁹

F. Jenis Penelitian Menurut Tingkat Kedalaman Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tingkat kedalaman analisis data penelitian, dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu. Deskripsi berarti pemberian secara sistematis dan faktual tentang sifat-sifat tertentu populasi tertentu

⁶⁸ Moh. Nazir. *Metode penelitian*, h. 64-65

⁶⁹ Moh. Nazir. *Metode penelitian*, h. 58

2. Penelitian Eksplanatori

Pengertian penelitian eksplanatori (*explanatory research*) menurut pendapat ahli, antara lain : Menurut Umar penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Singarimbun dan Effendy penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variable-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷⁰

G. Jenis Penelitian Menurut Sifat Permasalahannya

Margono menyatakan bahwa tugas penelitian yaitu untuk memberikan, menerangkan dan meramalkan dan mengatasi permasalahan atau persoalan-persoalan, maka penelitian dapat digolongkan pula dari sudut pandang ini. Berdasarkan penggolongan dapat dipilih rencana penelitian yang sesuai.⁷¹

Ada 8 jenis penelitian itu, yakni:

1. Penelitian Historis

Penelitian historis (*historical research*) digunakan untuk menggambarkan atau memotret keadaan atau kejadian masa lalu yang kemudian digunakan untuk menjadi proses pembelajaran masyarakat sekarang. Penelitian historis merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab pengaruh dan perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*, h. 36-37

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h.79

sekarang serta mengantisipasi kejadian yang akan datang. Tujuan dari penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.⁷²

2. Penelitian Deskripsi

Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat serta fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Kekhususan penelitian ini adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang, serta untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

3. Penelitian Perkembangan

Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).⁷³ Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan

⁷² H. Hadari Nawawi dan H. Mimi Martini. *Penelitian terapan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 1996), h. 85

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h. 407

merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian.

4. Penelitian Kasus atau Penelitian Lapangan

Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Kekhususan penelitian ini adalah: 1) Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan suatu gambaran lengkap atas kasus pada unit itu. 2) Selain penelitian hanya pada suatu unit, ubahan-ubahan yang diteliti juga terbatas, dari ubahan-ubahan yang lebih besar jumlahnya, yang berpusat pada aspek yang menjadi kasus.

5. Penelitian Korelasional

Gay dalam Sukardi menyatakan penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi.⁷⁴

6. Penelitian Hubungan Sebab-Akibat

Penelitian untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Misalnya: sikap santun siswa dalam kegiatan belajar, mungkin dikarenakan banyaknya lulusan tertentu yang tidak mendapatkan lapangan kerja. Kekhususan penelitian ini adalah: 1) Penelitian bersifat *ex post facto*. 2) Suatu gejala yang diamati diusut kembali dari suatu faktor atau beberapa faktor pada masa lampau.

7. Penelitian Eksperimen

⁷⁴ L.R. Gay, *Educational Research : Competencies for Analysis and Application* , h. 166

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Kekhususan penelitian ini adalah :1) Di dalam eksperimen terdapat kelompok yang dikenal perlakuan eksperimental dan kelompok yang dikenal perlakuan pembandingan. 2) Menggunakan sedikitnya dua kelompok eksperimen. 3) Harus memperhatikan benar-benar perbedaan pengaruh yang diakibatkan oleh perlakuan eksperimental dengan perlakuan pembandingan. 4) Menggunakan agar pengaruh perlakuan eksperimen maksimal dan pengaruh ubahan penyangga menjadi minimal.

8. Penelitian Tindakan

Menurut Arikunto penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Kemmis menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Kemmis dan Taggar juga menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan social mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.⁷⁵

9. Menurut Tempat Penelitian

Hasan menyatakan bahwa berdasarkan tempat penelitian, penelitian dibedakan atas tiga yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian lapangan (*Field*

⁷⁵ Arikunto Suharsimin. *Prosedur Penelitian*. (Cet.I; Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 184-185

Research), 2) Penelitian kepustakaan (*Library Research*), 3) Penelitian Laboratorium (*Laboratory Research*).⁷⁶

10. Menurut Keilmiahannya

Hasan menyatakan bahwa berdasarkan keilmiahannya, penelitian dibedakan atas dua yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian Ilmiah, 2) Penelitian Nonilmiah .

11. Menurut Ilmu Garapannya

Hasan menyatakan bahwa spesialisasi bidang (ilmu) garapannya, penelitian dibedakan atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian Bisnis, 2) Penelitian Komunikasi, 3) Penelitian Hukum, 4) Penelitian Pertanian, 5) Penelitian Ekonomi

⁷⁶ Arikunto Suharsimin. *Prosedur Penelitian*, h 189

BAB III

PENELITIAN EKSPERIMEN DAN EKS POST FACTO

OLEH:

MADI

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan salah satu upaya manusia dalam memecahkan masalah yang sering timbul di sekitarnya. Seorang peneliti pada prakteknya di lapangan akan memilih salah satu metode yang dipandang paling cocok untuk penelitiannya, yaitu yang sesuai dengan data yang akan diperoleh, tujuan dan masalah yang akan dipecahkan (efektivitas). Ada ungkapan Jejen Musfah tentang kecerdasan menulis dengan Model PAK (P = pusatkan pikiranmu dengan strategi gugus dan tulis cepat curah gagasan untuk menuangkan ide-idemu di atas kertas dan panaskan suara kreatifmu dengan latihan lihat, katakan dan gambarkan. A= atur ide-idemu dengan menggunakan peta pikiran dan kerangka paragraf untuk menambahkan detail dan contoh yang dibuat secara seksama untuk mengembangkan ide dan memandu pembaca memahami tulisanmu. K=karang gunakan strategi target untuk memfokuskan tulisanmu, dan strategi draf untuk mengalirkan peta pikiran dan kerangkamu menjadi draf tertulis.⁷⁷ Sukmadinata dalam Adelina Hasyim menegaskan uji produk merupakan tahap pengujian keampuan dari produk yang dihasilkan, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Pelaksanaan pengujian digunakan 2 (dua) kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁷⁸ Campbel dan Stanley dalam Sukardi menyebutkan ada 12 model desain penelitian dan terbagi dalam tiga kelompok besar yaitu praeksperimen, eksperimen dan eksperimen semu(*quasi experiment*).⁷⁹ Pertimbangan lainnya adalah masalah efisiensi yaitu seorang peneliti harus memperhatikan keterbatasan dana, tenaga, waktu dan kemampuan. Demikian metode penelitian yang dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan valid dilakukan dengan cepat sehingga dapat

⁷⁷Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah, Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet.I; Jakarta; Kencana,2016), h.95.

⁷⁸Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Cet.I; Yoyakarta; Media Akademi, 2016), h. 57.

⁷⁹H.M.Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Cet.III; Jakarta; Bumi Aksara, 2015), h.104.

menghemat biaya tenaga dan waktu. Ada banyak penelitian yang sering dipakai oleh peneliti diantaranya penelitian eksperimen dan penelitian *expost facto*.

Penelitian eksperimen adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.⁸⁰ Pengertian lain penelitian eksperimen dapat mengkaji hubungan dua variabel atau lebih perbedaanya terletak pada variabel bebas. Penelitian eksperimen seorang harus melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, melakukan pengukuran sendiri terhadap variabel bebas dan variabel terikat.⁸¹ Pandangan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen membuka ruang pada peneliti untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Sedangkan penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian.

B. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen menurut Faisal merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: "Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?". Selanjutnya, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁸²

⁸⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.26; Bandung; Alfabeta, 2017), h.107.

⁸¹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet.13: Bandung; Sinar Baru Algsindo,2011), h. 56.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Cet.II; Bandung; Alfabta,2011), h.72.

Fraenkel, dkk menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah unik di dalam dua hal yang sangat penting. Penelitian ini merupakan satu-satunya jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi suatu variabel tertentu, dengan ,menerapkan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian yang terbaik dalam pengujian hipotesis hubungan sebab akibat atau kausalitas⁸³.

Hamid Darmadi menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang paling valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial/pendidikan; suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: “Jika penyelidikan dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?”⁸⁴.

Jhon Stuart Mill dalam Winarno Surakhmad mengatakan bahwa cara yang sederhana untuk mngetahui faktor yang menjadi sebab timbulnya sebuah akibat ialah dengan jalan membandingkan berbagai peristiwa dimana terdapat fenomena tertentu. Bila di dalam berbagai peristiwa yang memperlihatkan fenomena P terdapat kesamaan didalam faktor O, maka faktor inilah yang mungkin menimbulkan (sebab) fenomena P (akibat). Cara kedua membandingkan peristiwa yang memiliki fenomena S dengan yang tidak memilikinya. Bilamana serangkaian peristiwa adalah sama kecuali didalam satu faktor R, dan bila kehadiran faktor R menimbulkan fenomena S, maka S mungkin adalah akibat R.⁸⁵. Lain halnya Bambang Prasetyo mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat melekukan manipulasi kondisi dengan memberikan tretment atau

⁸³ Fraenkel, J.R & Wallen, N.E, *How to Design and evaluate Research in education*, New York; McGraw Hill-Inc, 2012), h. 265.

⁸⁴ Hamid Darmadi....2011.

⁸⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, (Edisi 8; Bandung; Tarsito, 1998), h.148.

menciptakan sebuah kondisi/rangsangan pada subjek yang ditelitinya.⁸⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa penelitian Eksperimen pada umumnya dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan.⁸⁷ Creswell dalam Action Research Teori Model dan Aplikasi menjelaskan *Hipoteses are statement in quantitative research in which the investigator makes a prediction or a conjecture about the outcome of a relationship among attributes or characteristics*. Maksudnya hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti membuat suatu prediksi untuk menduga hasil dari suatu hubungan antara atribut atau karakteristik.⁸⁸

Penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi variabel bebas, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan dari manipulasi yang dilakukan. Untuk mendapatkan pengaruh yang betul-betul bersih dari pengaruh luar peneliti melakukan kontrol yang cermat terhadap masuknya pengaruh faktor luar. Penelitian eksperimen variabel-variabel yang ada termasuk variabel bebas atau independen variabel dan variabel terikat dependen variabel sudah ditentukan secara tegas oleh peneliti sejak awal penelitian.

Dalam penelitian eksperimen, ada 6 (enam), langkah atau prosedur yang harus dimiliki oleh seorang peneliti yaitu 1). Memilih dan merumuskan masalah. 2). Memilih subjek dan instrumen pengukuran. 3). Memilih desain penelitian. 4). Melaksanakan prosedur. 5). Menganalisis data; dan 6) merumuskan kesimpulan.

⁸⁶ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Cet.IX; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014), h.158.

⁸⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.V; Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 19.

⁸⁸ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*, (Cet. 1; Jakarta; Prenamedia Group, 2014), h. 78.

Suatu penelitian eksperimental diarahkan oleh sekurangnya satu hipotesis yang menyatakan hubungan kausal yang diharapkan antara dua variabel.⁸⁹

C. Karakteristik Penelitian Eksperimen

Secara umum karakteristik penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan mempunyai ciri utama, yaitu 1) ada perlakuan, 2) dilakukan manipulasi variabel, 3) ada kontrol dan 4) dilakukan penugasan random. Ini berarti, pada eksperimen pada bidang pendidikan penugasan random merupakan unsur yang menjadi ciri yang membedakannya dari eksperimen secara umum.⁹⁰

Menurut Ary (1985), ada tiga karakteristik penting dalam penelitian eksperimen, antara lain:

1. Variabel bebas yang dimanipulasi

Memmanipulasi variabel adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah. Perlakuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka untuk memperoleh perbedaan efek dalam variabel yang terkait.

2. Variabel lain yang berpengaruh dikontrol agar tetap konstan

Menurut Gay (1982), *control is an effort on the part of researcher to remove the influence of any variable other than the independent variable that ought affect performance on a dependent variable*. Mengontrol merupakan usaha peneliti untuk memindahkan pengaruh variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel terkait. Dalam pelaksanaan eksperimen, group eksperimen dan group kontrol sebaiknya diatur secara intensif agar karakteristik keduanya mendekati sama.⁹¹

3. Observasi langsung oleh peneliti

⁸⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*, (Cet.10; Depok; Rajagrafindo persada, 2017), h. 69.

⁹⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 75.

⁹¹ Gay L.R. *Educational Research : Competencies for analysis and application*, London; prentice Hall Internasional, 1982

Tujuan dari kegiatan observasi dalam penelitian eksperimen adalah untuk melihat dan mencatat segala fenomena yang muncul yang menyebabkan adanya perbedaan diantara dua group.

1. Perlakuan (teratment) Penelitian Eksperimen.
2. Penelitian eksperimen pada intinya sama dengan observasi. Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diamati.
3. Pada observasi yang bukan eksperimen, objek yang diamati telah ada, sedangkan pada eksperimen objek yang diamati itu diciptakan situasi munculnya oleh peneliti.
4. Memunculkan objek pengamatan itu adalah melalui perlakuan atau treatment.
5. Pengendalian / Kontrol Penelitian Eksperimen.

Kesimpulan tentang hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat dengan valid, bila dilakukan pengontrolan pengaruh variabel lain terhadap variabel terikat.

1. Pengontrolan ini menggunakan apa yang disebut dengan kelompok kontrol. Dalam berbagai segi, keberadaan kelompok kontrol sarna dengan kelompok eksperimen.
2. Satu-satunya perbedaan adalah, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (treatment), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perlakuan.
3. Dengan demikian bila muncul gejala yang berbeda antara kedua kelompok, maka itu dianggap sebagai pengaruh perlakuan atau *treatment effect*.
4. Model Rancangan Penelitian Eksperimen.

D. Bentuk-bentuk Desain Penelitian Eksperimen

Menurut Sugiyono (2017:109) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis yaitu: *Pre-Eksperimental Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Eksperimental Design*.⁹²

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa ada 4(empat) bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis.

1. *Pre-experimental design*, yang meliputi *one-shot case studi*, *one group pretest-posttest*, *intec-group comparison*;
2. *True-experimental*, meliputi *posttest only control design*, *pretest-control group design*;
3. *Factorial experimental*; dan
4. *Quasi experimental*, meliputi *time series design* dan *nonequivalent control group design*.⁹³

Penjelasan mengenai bentuk-bentuk desain tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pre-Eksperimental Designs

Disebut *preexperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Dalam *preexperimental design* terdapat tiga alternatif desain sebagai berikut.

1). *one-shot case study*

⁹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Bandung; Alfabeta, 2011), h.109.

⁹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 115.

Jenis *one-shot case study* dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Adapun bagan dari *one-shot case study* adalah sebagai berikut.



X = treatment yang diberikan (Variabel independen)

O = Observasi (variabel independen)

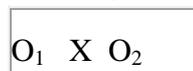
Paradigma diatas memberikan penjelasan bahwa terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya di obsevasi hasilnya. (Treatment adalah sebagai variabel independen sedang hasil adalah variabel dependen).⁹⁴

Contoh: Pengaruh Ruang Kelas ber AC (X) terhadap daya tahan belajar siswa (O)

2). *One group pretest-posttest design*

Perbedaan dengan desain pertama adalah, untuk *the one group pretest-posttestdesign*, terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Bentuk bagan desain tersebut adalah sebagai berikut.



O₁ = nilai pretest (sebelum diberi diklat).

O₂ = nilai posttest (setelah diberi diklat).

O₂ - O₁ = pengaruh diklat terhadap prestasi kerja pegawai.⁹⁵

Desain ini mempunyai beberapa kelemahan karena akan menghasilkan beberapa ukuran perbandingan. Kelemahan tersebut antara lain disebabkan oleh faktor historis (tidak menghasilkan perbedaan O₁ dan O₂), maturation (subjek penelitian dapat mengalami kelelahan, kebosanan atau kelaparan dan kadang enggan menjawab jika dinilai tidak sesuai dengan nilai yang berlaku) serta

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.26; Bandung; Alfabeta, 2017), 110.

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 111.

pembuatan instrument penelitian. Kejelekannya yang paling fatal adalah tidak akan menghasilkan apapun.

3) *Intact-group comparison.*

Penelitian jenis ini menggunakan satu group yang dibagi menjadi dua, yang satu memperoleh stimulus eksperimen (yang diberi perlakuan) dan yang lain tidak mendapatkan stimulus apapun sebagai alat kontrol. Masalah yang akan muncul dalam desain ini adalah meyangkut resiko penyeleksian terhadap subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, grup tersebut harus dipilih secara acak.

Adapun bagan desain penelitian Intact Group Comparison sebagai berikut.

X	O1
	O2

O1: hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan, dan

O2: hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Pengaruh perlakuan: $O1 - O2$.

Ketiga bentuk desain *preexperiment* itu jika diterapkan untuk penelitian akan banyak variabel luar masih berpengaruh dan sulit dikontrol, sehingga validitas internal penelitian menjadi rendah.

b. True Experimental Design

Disebut sebagai *true experiments* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Jadi validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) menjadi tinggi. Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari *true experiments* menurut Suryabrata (2011: 88) adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan. *True experiments* ini mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu atau dengan kata lain dalam

true experiments pasti ada kelompok kontrol dan pengambilan sampel secara *random*. Selanjutnya jenis penelitian yang termasuk dalam *true experiments* adalah: *pretestposttes control group design*, *posttest-only control group design*, *extensions of true experimental design*, *multigroup design*, *randomized block design*, *latin square design*, *factorial design*.

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis penelitian tersebut dapat dielaborasi sebagai berikut.

1) *pretest-posttes control group design*

Dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara group eksperimen dan group kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Bagan dari desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Pengaruh perlakuan adalah: $(O2 - O1) - (O4 - O3)$.

2) *posttest-only control group design*

Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak.

Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

R	X	O1
R		O2

Pengaruh adanya perlakuan adalah $(O1:O2)$. Dalam penelitian pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik *t-test*. Jika ada

perbedaan yang signifikan antara grup eksperimen dan grup kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.⁹⁶

c. Factorial Design

Desain merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil. Semua grup dipilih secara random kemudian diberi pretest. Grup yang akan digunakan untuk penelitian dinyatakan baik jika setiap kelompok memperoleh nilai pretest yang sama.

d. Quasi Eksperiment

Quasi experiments disebut juga dengan eksperimen pura-pura. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *trueexperimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain digunakan jika peneliti dapat melakukan kontrol atas berbagai variabel yang berpengaruh, tetapi tidak cukup untuk melakukan eksperimen yang sesungguhnya.

Dalam eksperimen ini jika menggunakan *random* tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun grup kontrol. Bentuk-bentuk *quasi experiments* antara lain:

1) Time Series Design

Ciri desain ini adalah grup yang digunakan tidak dapat dipilih secara random.

$$O_1 O_2 O_3 O_4 \times O_5 O_6 O_7 O_8$$

Dalam desain ini, kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara acak. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai

⁹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 26; Bandung; Alfabeta, 2017).

empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.

Jika hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi perlakuan.

Hasil pretest yang baik adalah $O1 = O2 = O3 = O4$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $O5 = O6 = O7 = O8$. Besar pengaruhnya perlakuan adalah $(O5 + O6 + O7 + O8) - O1 + O2 + O3 + O4$.

Sebelum diberi perlakuan, grup diberi pretest sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan grup sebelum diberi perlakuan.

Jika hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti grup tersebut dalam kondisi tidak stabil dan tidak konsisten. Setelah kondisi tidak labil maka perlakuan dapat mulai diberikan.

2) *Nonequivalent control group design*

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara *random*.

E. Penelitian Ex Post Facto

1. Pengertian Penelitian Ex Post Facto

Penelitian ex post facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Nama ex post facto sendiri dalam bahasa latin artinya “dari sesudah fakta”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan

sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami⁹⁷.

Kerlinger dalam Emzir mengatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa intervensi langsung.⁹⁸

Gay dalam Emzir, penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) atau *ex post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.⁹⁹

Pendapat di atas menekankan pada dua variabel yang antara satu variabel dengan variabel lain tidak saling mengintervensi, karena masing-masing variabel dapat jalan secara sistem, kemudian pendapat berikutnya menekankan pada faktor penyebab serta perilaku dari masing-masing kelompok individu.

Penelitian *ex post facto* secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab untuk memberikan perlakuan atau manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi atau gejala atau peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

⁹⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 223.

⁹⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*, (Cet.10; Depok; Rajagrafindo persada, 2017), h. 119.

⁹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*, h. 119

Penelitian Ex Post Facto bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini keterikatan antara variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Jadi dapat dikatakan bahwa metode Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (independen).¹⁰⁰

Dalam hal ini dapat dikatakan perbedaan antara metode penelitian eksperimen terletak pada perlakuan variabel bebas. Pada eksperimen peneliti dituntut memberikan perlakuan variabel bebas namun pengukuran efek dari variabel bebas pada variabel terikat baik eksperimen maupun ex post facto tetap dilakukan. Metode ex post fakto dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Metode ini banyak dilakukan dalam bidang pendidikan sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen. Dalam banyak hal variabel bebas dalam

¹⁰⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012). h.165.

pendidikan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti secara langsung (eksperimen), mengingat sifatnya telah ada dalam pribadi subjek/individu serta kondisinya diluar jangkauan peneliti untuk melakukan eksperimen.

Sebagai contoh: kita akan menguji hipotesis bahwa perceraian akan mengakibatkan penyimpangan perilaku anak-anak. Dalam situasi ini kita tidak dapat mengeksperimenkan suatu keluarga untuk melakukan perceraian. Perceraian dalam hal ini bukan variabel bebas yang tidak dapat dimanipulasikan. Suatu hal yang tidak mungkin dilakukan pada keluarga yang sedang mengalami perceraian.

Donald Ary juga menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi Sebagai contoh seorang peneliti ingin mengetahui pengaruh merokok terhadap kemampuan menyerap oksigen dalam darah. Peneliti tidak mungkin melakukan eksperimen dengan menyuruh orang menghisap beberapa batang rokok dalam sehari untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan darah dalam mengikat oksigen¹⁰¹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta menemukan bagaimana gejala-gejala atau perilaku itu terjadi.

Dasar penelitian *ex post facto* adalah :

a. Menilai dengan subjek yang berbeda pada variabel bebas dan mencoba untuk menentukan konsekuensi yang berbeda Contoh: pengaruh orang tua tunggal dan orang tua lengkap (variabel terikat) terhadap pembolosan (variabel bebas).

¹⁰¹Ary,Donal. *.Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional.1982), h. 382 - 383.

b. Dimulai dari subjek yang berbeda sebagai variabel terikat dan berusaha menentukan penyebab perbedaan itu. Contoh: perbandingan siswa yang latarnya dari sekolah tinggi dengan orang-orang yang *drop out* (variabel terikat) pada variabel bebas seperti motivasi atau kedisiplinan

F. Ciri-Ciri Penelitian Ex Post Facto

Adapun ciri-ciri penelitian ex post facto adalah sebagai berikut :

1. Data dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi.
2. Variabel terikat ditentukan terlebih dahulu, kemudian merunut ke belakang untuk menemukan sebab, hubungan, dan maknanya.
3. Penelitian ex post facto dilakukan jika dalam beberapa hal penelitian eksperimen tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut adalah:
 - a. Jika tidak mungkin memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang diperlukan untuk meneliti hubungan sebab akibat secara langsung
 - b. Jika kontrol semua variabel kecuali independent tunggal, tidak realistik, dan artificial, mencegah interaksi yang normal dengan variable lain yang mempengaruhi.
 - c. Jika kontrol secara laborator untuk beberapa tujuan tidak praktis dari segi biaya dan etik dipertanyakan.

Contoh penelitian ex post facto dalam pendidikan adalah :

- 1) Peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi penyebab perbedaan kelas unggul dan kelas biasa.
- 2) Penelitian di suatu sekolah untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan prestasi lulusannya selalu lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

- 3) Penelitian untuk mengetahui penyebab kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti mata pelajaran tertentu.
- 4) Penelitian untuk menentukan ciri-ciri guru yang efektif dengan menggunakan data yang berupa catatan mengenai sejarah pekerjaan selengkap mungkin.
- 5) Mencari pola tingkah laku dan prestasi belajar yang terkait dengan perbedaan umur pada waktu masuk sekolah, dengan cara menggunakan data deskriptif mengenai tingkah laku dan skor tes prestasi belajar yang terkumpul sampai anak-anak yang bersangkutan kelas enam Sekolah Dasar.

G. Langkah-Langkah Penelitian Ex Post Facto

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Perumusan Masalah**

Masalah yang ditetapkan harus mengandung sebab atau kausa bagi munculnya variabel dependen, yang diketahui berdasarkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan atau penafsiran peneliti terhadap hasil observasi fenomena yang diteliti. Masalah penelitian ini dapat berbentuk pernyataan hipotesis atau tujuan. Rumusan hipotesis digunakan jika sifat dasar perbedaan dapat diprediksi oleh peneliti sebelum data dikumpulkan. Sedangkan rumusan pernyataan tujuan digunakan bila peneliti tidak dapat memprediksi perbedaan antar kelompok subjek yang dibandingkan dalam variabel tertentu.

2. **Hipotesis**

Setelah masalah dirumuskan peneliti harus mampu mengidentifikasi tandingan atau alternatif yang mungkin dapat menerangkan hubungan antar variabel independen dan dependen.

3. **Pengelompokkan Data**

Penentuan kelompok subjek yang akan dibagi, pertama-tama kelompok yang dipilih harus memiliki karakteristik yang menjadi konsen penelitian. Selanjutnya Peneliti memilih kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau berbeda tingkatannya.

4. **Pengumpulan Data**

Hanya data yang diperlukan yang kumpulkan, baik yang berhubungan dengan variabel dependen maupun berkenaan dengan faktor yang dimungkinkan munculnya hipotesis tandingan. Karena penelitian ini menyelidiki fenomena yang sudah terjadi, sering kali data yang diperlukan sudah tersedia sehingga peneliti tinggal memilih sumber yang sesuai. Disamping itu berbagai instrumen seperti les, angket, interview, dapat digunakan untuk mengumpul data bagi peneliti.

5. **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan, serupa dengan yang digunakan dalam penelitian diferensial maupun eksperimen. Dimana perbandingan nilai variabel dependen dilakukan antar kelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi konsen. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analaisi uji-T, independen atau ANAVA, tergantung dari jumlah kelompok dari faktor tersebut. Apapun teknik analisis statistik inferensial yang digunakan, biasanya analisis tersebut diawali dengan perhitungan niali rata-rata atau mean dan standar deviasi untuk mengetahui antar kelompok secara deskripitif.

6.

Penafsiran Hasil

Pernyataan sebab akibat dalam penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Kualitas hubungan antar variabel independen dan dependen sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk memilih kelompok perbandingan yang homogen dan keyakinan bahwa munculnya hipotesis tandingan dapat dicegah.

H. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Ex Post Facto

1. Kelebihan penelitian Ex Post Facto:

- a. Sesuai untuk keadaan yang tidak dapat dilakukan oleh penelitian eksperimen
- b. Informasi tentang sifat fenomena apa yang terjadi, dengan apa kejadiannya, di bawah kondisi apa fenomena terjadi, dan dalam sekuensi dan pola seperti apa fenomena terjadi
- c. Kemajuan dalam teknik statistik membuat desain ex post facto lebih bertahan

I. Kelemahan penelitian Ex Post Facto:

1. Kurang kontrol terhadap variable bebas
2. Sulit memastikan apakah faktor-faktor penyebab telah dimasukkan dan diidentifikasi
3. Tidak ada faktor tunggal yang menjadi sebab suatu akibat, tetapi beberapa kombinasi dan interaksi faktor-faktor berjalan bersama di bawah kondisi tertentu menghasilkan akibat tertentu.
4. Suatu fenomena mungkin bukan saja hasil dari sebab yang banyak, tetapi juga dari satu sebab dalam satu hal dan dari sebab yang lain.
5. Jika hubungan antara dua variable ditemukan, sulit menemukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
6. Kenyataan yang menunjukkan bahwa dua atau lebih faktor berhubungan tidak mesti menyatakan hubungan sebab akibat. Semua faktor bias jadi

berhubungan dengan suatu faktor tambahan yang tidak dikenal atau tidak diamati.

7. Mengklasifikasikan subyek kedalam kelompok dikotomi (misalnya yang berprestasi dan yang tidak berprestasi) untuk tujuan komparasi penuh dengan masalah, karena kategori seperti ini adalah samar-samar, dapat bervariasi, dan sementara.

8. Penelitian komparatif dalam situasi yang alami tidak memberikan seleksi subyek yang terkontrol. Sulit menempatkan kelompok subyek yang sama dalam segala hal kecuali pemaparan mereka terhadap satu variable.

BAB IV

PENELITIAN KORELASIONAL

OLEH:

BAHARUDDIN

A. Pendahuluan

Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis, logis, dan objektif dalam mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan.¹⁰² Atau, untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode-metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah ini adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Masalah yang ada di dalam sebuah penelitian dapat dipecahkan melalui sebuah alat. Alat atau instrumen yang digunakan adalah metodologi penelitian yang biasanya berisi tentang cara-cara menggunakan beberapa metode pendekatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian juga merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada suatu masalah yang memerlukan solusi yang tepat, dimana dalam kehidupan selalu ada masalah, baik masalah pribadi, keluarga, masyarakat maupun masalah yang lebih dalam konteks berbangsa dan bernegara. Masalah-masalah tersebut, tidak semua masalah yang memerlukan solusi dalam bentuk kegiatan penelitian. Perbedaannya adalah pada kegiatan penyelesaian masalah. Selain

¹⁰² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet. IV; (Jakarta: Kencana, 2017), h. 43

masalah, komponen penting yang harus ada dalam penelitian adalah tujuan penelitian sehingga dapat ditentukan metode yang tepat untuk penyelesaian masalah. Kegiatan penyelesaian masalah yang disebut penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengikuti metodologi, dikontrol, dan didasarkan atas teori yang ada serta diperkuat dengan gejala yang ada.¹⁰³

Secara umum, penelitian dapat dibedakan dari beberapa aspek, diantaranya aspek tujuan, aspek metode, aspek kajian. Menurut Gay sebagaimana dikutip Sukardi, bahwa aspek tujuan terdiri dari penelitian dasar dan lanjut. Aspek metode terdiri atas penelitian deskriptif, penelitian sejarah, penelitian survei, penelitian *ex-postfakto*, penelitian eksperimen, penelitian kuasi eksperimen. Sedangkan, aspek kajian sesuai bidang garapan dapat dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kependidikan dan penelitian nonkependidikan.¹⁰⁴

Masalah penelitian dapat dibagi dalam berbagai bidang diantaranya bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Salah satu bidang penelitian yang memerlukan perhatian khusus adalah bidang penelitian pendidikan. Secara umum metode penyelesaian masalah pada penelitian pendidikan ada dua, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang pengumpulan datanya berinteraksi langsung dengan objek penelitiannya dan hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Sedangkan metode kuantitatif, pengumpulan datanya melalui instrumen penelitian berupa populasi dan sampel serta hasilnya diperoleh melalui prosedur statistik. Salah satu penelitian yang penting dan bermanfaat dalam dunia pendidikan adalah penelitian korelasional.

¹⁰³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 3.

¹⁰⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, h. 4.

Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional terkadang disebut juga dengan *associational research*, yang didalamnya melihat relasi (hubungan) di antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut.¹⁰⁵ Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan terdapat hubungan antar unsur-unsurnya. Seperti hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan materi atau kurikulum, materi dengan evaluasi pembelajaran, dan masih banyak yang lainnya. Hubungan-hubungan tersebut dapat diketahui tingkat korelasinya secara ilmiah dan secara statistik melalui metode penelitian korelasional.

B. Pengertian Penelitian Korelasional

Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.¹⁰⁶ Menurut Mc Millan dan Schumacher sebagaimana dikutip

¹⁰⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 64.

¹⁰⁶ J.R. Fraenkel, dan Wellen N.E, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: McGraw-Hill, 2008), h. 328.

Syamsuddin menyatakan bahwa adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.¹⁰⁷ Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Menurut Gay dalam Sukardi bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.¹⁰⁸ Selanjutnya, Fraenkel dan Wallen menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Penelitian model ini mengharuskan seorang peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.¹⁰⁹

Penelitian korelasional dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini hanya terbatas pada panafsiran hubungan antarvariabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dia jadi penelitian selanjutnya seperti penelitian eksperimen.¹¹⁰ Penelitian korelasi mempunyai tiga

¹⁰⁷ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25.

¹⁰⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, h. 166.

¹⁰⁹ J.R. Fraenkel, dan Wellen N.E, *How to Design and Evaluate Research in Education*, h. 329.

¹¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 38.

karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian korelasi, tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
2. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
3. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

C. Tujuan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik seseorang atau keberadaan yang lainnya, atau penelitian korelasional atau *correlational research* pada hakikatnya bertujuan untuk menentukan dan mengetahui seberapa besar variansi-variansi pada satu faktor berkaitan dengan variansi-variansi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.¹¹¹ Berkaitan dengan tujuan di atas, penelitian korelasional juga dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Di samping itu, penelitian korelasional bertujuan untuk memahami hubungan antar sifat/karakteristik orang atau entitas lainnya.

Muri Yusuf menjelaskan bahwa tujuan utama dalam melakukan penelitian korelasional adalah untuk membantu menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa penelitian korelasional terkadang juga berbentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Karena itu,

¹¹¹ Donna, M. Johnson, *Approach to Research in Second Language Learning*, (Harlow, Essex, England: Longman, 1992), h. 66.

penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*).¹¹²

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Menurut Gay dalam Emzir menyatakan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Studi hubungan biasanya menyelidiki sejumlah variabel yang dipercaya berhubungan dengan suatu variabel mayor, seperti hasil belajar variabel yang ternyata tidak mempunyai hubungan yang tinggi dieliminasi dari perhatian selanjutnya.¹¹³

Secara khusus, tujuan penelitian korelasional adalah: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/significant) atau tidak berarti (insignificant). Atau dengan lain, jika hal ini diilustrasikan dalam bentuk pertanyaan maka seorang yang akan melakukan penelitian korelasi, dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian tentang dua variabel atau lebih, yakni:

1. Adakah hubungan diantara dua variabel?
2. Bagaimanakah arah hubungan tersebut?
3. Berapa besar/ jauh hubungan tersebut dapat diterangkan?

D. Ciri-ciri Penelitian Korelasional

¹¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 64.

¹¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 38.

Penelitian korelasional mempunyai beberapa ciri utama yang dapat membedakannya dengan tipe penelitian lainnya, Muri Yusuf menjelaskan 4 (empat) ciri utama penelitian korelasional sebagai berikut:

1. Penelitian korelasional tepat digunakan apabila variabel-variabel yang diteliti kompleks, dan tidak dapat diteliti dengan metode eksperimen, serta tidak dapat dimanipulasi.
2. Penelitian korelasional memungkinkan pengukuran beberapa variabel sekaligus, saling hubungannya dan latar *realistic (realistic setting)*.
3. Apa yang diperoleh dalam penelitian adalah kadar (*degree*) hubungan, bukan ada atau tidak adanya pengaruh di antara variabel yang diteliti, terkecuali apabila menggunakan teknik analisis lebih kompleks sehingga dapat dicari pengaruh dari antar variabel yang diteliti.¹¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Sudarwan Danim menyatakan bahwa paling tidak seorang calon peneliti atau peneliti yang akan meneliti dengan metode penelitian korelasional harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti relatif rumit; tidak dapat dieksperimentasikan dan dimanipulasikan.
2. Mengukur variabel yang berhubungan secara serentak dalam situasi realistik.
3. Koefisien korelasi yang ingin dicari adalah positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan.
4. Satu atau lebih variabel, disebut variabel bebas (*independen variabel*) dan satu atau lebih variabel terikat (*dependen variabel*).¹¹⁵

¹¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 65.

¹¹⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Edisi ke-4; (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 10.

Beberapa ahli penelitian juga menjelaskan beberapa ciri khusus yang tdk berbeda dengan dua pandangan di atas dari penelitian korelasional, antara lain menurut bahwa ada beberapa ciri utama penelitian korelasional yang harus diketahui oleh seorang calon dan peneliti, yaitu:

1. Variabel yang diteliti relatif rumit; tidak dapat dieksperimentasikan dan dimanipulasikan.
2. Mengukur variabel yang berhubungan secara serentak dalam situasi realistik,
3. Koefisien korelasi yang ingin dicari adalah positif atau negatif; signifikan atau tidak signifikan.
4. Satu atau lebih variabel disebut variabel bebas (*independent variabel*) dan satu atau lebih variabel terikat (*dependent variabel*).¹¹⁶

Melihat beberapa ciri utama penelitian korelasional seperti tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa dengan menggunakan berbagai instrumen maka seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan materi yang luas dan kompleks. Di samping itu, dapat pula diberikan kepada responden dalam lokasi yang berbeda sekalipun, sejauh dalam kategori sampel yang sama. Dan juga, mengingat instrumen utama dalam penelitian korelasional adalah berupa angket, maka berbagai jenis instrumen dapat disiapkan untuk meneliti beberapa variabel sekaligus. Di samping instrumen yang sama dapat pula disebarakan pada lokasi yang luas dalam waktu yang terbatas.

E. Macam-Macam Penelitian Korelasional

1. Penelitian Hubungan.

Penelitian hubungan, relasional, atau korelasi sederhana (seringkali hanya disebut korelasi saja) digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil

¹¹⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-4; (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 10

pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Lebih lanjut, penelitian jenis ini seringkali menjadi bagian dari penelitian lain, yang dilakukan sebagai awal untuk proses penelitian lain yang kompleks. Misalnya, dalam penelitian korelasi multivariat yang meneliti hubungan beberapa variabel secara simultan pada umumnya selalu diawali dengan penelitian hubungan sederhana untuk melihat bagaimana masing-masing variabel tersebut berhubungan satu sama lain secara berpasangan.

Penelitian korelasi sederhana ini hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan suatu variabel. Nilai koefisien bervariasi dari -1,00 sampai +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu sesuai dengan karakter dari data masing-masing variabel.

Prinsipnya, desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, yakni hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari kelompok subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan diselidiki tingkat hubungannya. Pemilihan kedua variabel tersebut harus didasarkan pada teori, asumsi, hasil penelitian yang mendahului, atau pengalaman bahwa keduanya sangat mungkin berhubungan.

2. Penelitian Prediktif

Pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, banyak situasi yang menghendaki dilakukannya prediksi atau peramalan. Pada awal tahun ajaran

baru, misalnya, setiap sekolah karena keterbatasan fasilitas, seringkali harus menyeleksi para pendaftar yang akan diterima menjadi calon siswa baru.

Brog dan Gall dalam Abidin, menyatakan bahwa penelitian korelasi jenis ini memfokuskan pada pengukuran terhadap satu variabel atau lebih yang dapat dipakai untuk memprediksi atau meramal kejadian di masa yang akan datang atau variabel lain.¹¹⁷ Penelitian ini sebagaimana penelitian relasional, melibatkan penghitungan korelasi antara suatu pola tingkah laku yang kompleks, yakni variabel yang menjadi sasaran prediksi atau yang diramalkan kejadiannya (disebut kriteria), dan variabel lain yang diperkirakan berhubungan dengan kriteria, yakni variabel yang dipakai untuk memprediksi (disebut prediktor). Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel tersebut adalah teknik analisis regresi yang menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian relasional dan penelitian jenis di atas terletak pada asumsi yang mendasari hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian relasional, peneliti berasumsi bahwa hubungan antara kedua variabel terjadi secara dua arah atau dengan kata lain, ia hanya ingin menyelidiki apakah kedua variabel mempunyai hubungan, tanpa mempunyai anggapan bahwa variabel yang muncul lebih awal dari yang lain. Oleh karena itu, kedua variabel biasanya diukur dalam waktu yang bersamaan. Sedang dalam penelitian prediktif, di samping ingin menyelidiki hubungan antara dua variabel, peneliti juga mempunyai anggapan bahwa salah satu variabel muncul lebih dahulu dari yang lain, atau hubungan satu arah. Oleh karena itu, tidak seperti penelitian relasional, kedua variabel diukur dalam waktu yang berurutan, yakni

¹¹⁷ Muhammad Zainal Abidin, "Penelitian Korelasional", *Artikel*, 2008, dalam <http://www.MuhammadZainalAbidinPersonalBlog.htm>, (Diakses tanggal 16 April 2018).

variabel prediktor diukur sebelum variabel kriteria terjadi, dan tidak dapat sebaliknya.

3. Korelasi Multivariat

Teknik untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua diantaranya yang akan dibahas di sini adalah: *regresi ganda* atau *multiple regression* dan *korelasi kanonik*.

Regresi ganda. Memprediksi suatu fenomena yang kompleks hanya dengan menggunakan satu faktor (variabel prediktor) seringkali hanya memberikan hasil yang kurang akurat. Dalam banyak hal, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin akurat prediksi yang dapat dibuat, yakni dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih variabel prediktor, prediksi terhadap variabel kriteria akan lebih akurat dibanding dengan hanya menggunakan masing-masing variabel prediktor secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, penambahan jumlah prediktor akan meningkatkan akurasi prediksi kriteria.¹¹⁸

Korelasi kanonik. Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, dimana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Akan tetapi, tidak seperti regresi ganda yang hanya melibatkan satu variabel kriteria, korelasi kanonik melibatkan lebih dari satu variabel kriteria. Korelasi ini berguna untuk menjawab pertanyaan, bagaimana serangkaian variabel prediktor memprediksi serangkaian variabel kriteria? Dengan demikian, korelasi kanonik ini dapat dianggap sebagai perluasan dari regresi ganda, dan sebaliknya, regresi

¹¹⁸ McMilan, J dan Schumacher, S. *Research in Education*. (New York: Longman, 2003), h. 38.

berganda dapat dianggap sebagai bagian dari korelasi kanonik.¹¹⁹ Seringkali korelasi ini digunakan dalam penelitian eksplorasi yang bertujuan untuk meentukan apakah sejumlah variabel mempunyai hubungan satu sama lain yang serupa atau berbeda.

F. Desain Dasar Penelitian Korelasional

Penelitian korelasioanal melibatkan perhitungan korelasi antara variabel yang kompleks (variabel kriteria) dengan variabel lain yang dianggap mempunyai hubungan (variabel prediktor). Langkah-langkah tersebut penelitian ini antara lain secara umum menurut Mc Milan dan Schumaker yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, serta simpulan.¹²⁰

1. Penentuan masalah

Memilih atau menentukan masalah dalam suatu penelitian, bukanlah semata-mata mengangkat sesuatu yang kelihatannya terdapat ketimpangan dalam wacana kehidupan, akan tetapi hendaklah dilihat dalam konteks dan realitasnya, ditelusuri, diamati, dibandingkan, dan lain-lain dengan menggunakan berbagai kriteria-kriteria keilmiah tertentu.

Dewey dalam Syamsuddin dan Vismaia, menyatakan masalah dalam penelitian merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada atau sesuatu yang dijadikan target yang telah ditetapkan oleh peneliti, tetapi target tersebut tidak tercapai. Disetiap penelitian langkah awal

¹¹⁹ Muhammad Zainal Abidin, "Penelitian Korelasional", *Artikel*, 2008, dalam <http://www.MuhammadZainalAbidinPersonalBlog.htm>, (diakses tanggal 16 April 2018).

¹²⁰ J. McMilan, dan S. Schumacher, *Research in Education*, (New York: Longman, 2003), h.

yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan masalah penelitian yang akan menjadi fokus studinya.¹²¹ Ciri-ciri permasalahan yang layak diteliti adalah yang dapat diteliti (*researchable*), mempunyai kontribusi atau kebermanfaatan bagi banyak pihak, dapat didukung oleh data empiris serta sesuai kemampuan dan keinginan peneliti.¹²²

Muri Yusuf mengemukakan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih masalah penelitian, antara lain yakni; 1) masalah yang akan diteliti harus jelas dan tidak meragukan; 2) masalah yang akan diteliti hendaklah berarti, baik bagi diri pribadi, institusi, masyarakat, maupun pengembangan ilmu pengetahuan; 3) masalah yang akan diteliti hendaklah berada dalam batas kemampuan dan jangkauan peneliti; 4) masalah yang akan diteliti, menarik minat peneliti; 5) dalam menentukan dan memilih masalah yang akan diteliti, hendaklah mempertimbangkan faktor biaya; dan 6) data dapat dikumpulkan dengan cepat, tepat, dan benar.¹²³

Penelitian korelasional, masalah yang dipilih harus mempunyai nilai yang berarti dalam pola perilaku fenomena yang kompleks yang memerlukan pemahaman. Disamping itu, variabel yang dimasukkan dalam penelitian harus didasarkan pada pertimbangan, baik secara teoritis maupun nalar, bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan tertentu. Hal ini biasanya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

2. Peninjauan Masalah atau Studi Kepustakaan

¹²¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 42.

¹²² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, h. 27-28.

¹²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 88-90.

Setelah penentuan masalah, kegiatan penelitian yang penting adalah studi kepustakaan yang menjadi dasar pijakan untuk memperoleh landasan teori, kerangka pikir dan penentuan dugaan sementara sehingga peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Macam-macam sumber untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah dan narasumber.

3. Merancang Penelitian Sesuai Rumusan Masalah

Rancangan penelitian merupakan tahapan dimana peneliti menentukan subjek penelitian yang akan dipilih dan menentukan cara pengolahan datanya. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini harus dapat diukur dalam variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Subyek tersebut harus relatif homogen dalam faktor-faktor di luar variabel yang diteliti yang mungkin dapat mempengaruhi variabel terikat. Bila subyek yang dilibatkan mempunyai perbedaan yang berarti dalam faktor-faktor tersebut, korelasi antar variabel yang diteliti menjadi kabur. Oleh karena itu, untuk mengurangi heterogenitas tersebut, peneliti dapat mengklasifikasikan subyek menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat faktor tertentu kemudian menguji hubungan antar variabel penelitian untuk masing-masing kelompok.

4. Penentuan Sampel

Sampel secara sederhana dapat dikatakan sebagian dari populasi yang dipilih oleh seorang peneliti yang mewakili populasi tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹²⁴ Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas, merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Apabila populasi memiliki beberapa karakteristik atau ciri tertentu, maka sebagian dan mewakili dalam hal ini hendaklah mencakup beberapa karakteristik populasi tersebut. Di samping itu, dari masing-masing karakteristik diambil dari sebagian kecil sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam menentukan besarnya ukuran sampel.

5. Pengumpulan data

Berbagai jenis instrumen dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data masing-masing variabel, seperti angket, tes, pedoman interview dan pedoman observasi, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan. Data yang dikumpulkan dengan instrumen-instrumen tersebut harus dalam bentuk angka. Pengukuran variabel dalam prosedur penelitian korelasional, dapat dilakukan dalam waktu yang relatif sama. Sedang dalam penelitian prediktif, variabel prediktor harus diukur selang beberapa waktu sebelum variabel kriteria terjadi. Jika tidak demikian, maka prediksi terhadap kriteria tersebut tidak ada artinya.

6. Analisis data

Pada dasarnya, analisis dalam penelitian korelasional dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil pengukuran suatu variabel dengan hasil pengukuran variabel lain. Teknik korelasi bivariat dalam penelitian korelasional, sesuai dengan jenis datanya, digunakan untuk menghitung tingkat hubungan antara

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XI; (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

variabel yang satu dengan yang lain. Sedang dalam penelitian prediktif, teknik yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengetahui tingkat kemampuan prediktif variabel prediktor terhadap variabel kriteria. Namun demikian, dapat pula digunakan analisis korelasi biasa bila hanya melibatkan dua variabel. Bila melibatkan lebih dari dua variabel, misalnya untuk menentukan apakah dua variabel prediktor atau lebih dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria lebih baik dari bila digunakan secara sendiri-sendiri, teknik analisis regresi ganda, *multiple regresion* atau analisis *kanonik* dapat digunakan. Hasil analisis tersebut biasanya dilaporkan dalam bentuk nilai koefisien korelasi atau koefisien regresi serta tingkat signifikansinya, disamping proporsi variansi yang disumbangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Interpretasi data pada penelitian korelasional adalah bila dua variabel hubungkan maka akan menghasilkan koefisien korelasi dengan simbol (r). Hubungan variabel tersebut dinyatakan dengan nilai dari -1 samapai +1. Nilai (-) menunjukkan korelasi negatif yang variabelnya saling bertolak belakang dan nilai (+) menunjukkan korelasi positif yang variabelnya saling mendekati ke arah yang sama.¹²⁵

7. Menyusun Laporan

Laporan termasuk di dalamnya simpulan yang berisi tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hal yang diteliti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca secara ringkas.

G. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional mengandung kelebihan-kelebihan, antara lain; kemampuannya untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara

¹²⁵ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 25.

bersama-sama (simultan); dan penelitian korelasional juga dapat memberikan informasi tentang derajat (kekuatan) hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.¹²⁶ Selanjutnya, Sukardi menambahkan kelebihan bahwa penelitian ini berguna untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Penelitian korelasional juga memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel untuk diselidiki secara intensif dan penelitian ini dapat melakukan analisis prediksi tanpa memerlukan sampel yang besar.

Sedangkan, kelemahan penelitian korelasional, antara lain; hasilnya cuma mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal; jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian korelasional itu kurang tertib atau ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas; pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur; sering merangsang penggunaannya sebagai semacam *short-gun approach*, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Muri mengutip pendapat Isaac dan Michael, menyatakan bahwa walaupun tipe penelitian ini banyak dilakukan oleh para peneliti, namun bukan berarti tipe penelitian ini tidak mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:¹²⁷

¹²⁶ Muhammad Zainal Abidin, "Penelitian Korelasional", *Artikel*, 2008, dalam <http://www.MuhammadZainalAbidinPersonalBlog.htm>, (diakses tanggal 16 April 2018).

¹²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 66.

1. Hasil penelitian korelasional hanya mengidentifikasi “apa sejalan dengan apa”, tetapi tidak mengidentifikasikan saling pengaruh yang bersifat kausal (saling menyebabkan).
2. Penelitian tipe ini kurang tertib ketat apabila dibandingkan dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh, karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.
3. Penelitian korelasional cenderung akan mengidentifikasikan pola hubungan langsung dan/atau unsur-unsur yang dipakai kurang andal dan belum canggih.
4. Pola hubungan itu sering dibuat-buat dan kadang-kadang meragukan serta kabur.

Sering merancang penggunaannya sebagai *shotgun research*, yakni melakukan penelitian sekali tembak dengan memasukkan berbagai data tanpa pilihan yang mendalam dan tanpa menggunakan interpretasi yang berguna berdasarkan keadaan data yang dikumpulkan.

BAB V
PENELITIAN KAUSAL KOMPARATIF

OLEH:
MUHAMMAD ASWAR AHMAD

A. Pendahuluan

Usaha manusia untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu terhadap dunia sekitarnya itulah yang melahirkan adanya penelitian. Usaha untuk memenuhi dorongan ingin tahu atau mendapat jawaban atau penyelesaian terhadap masalah tersebut ditempuh dengan mengikuti metode-metode secara formal dan sistematis.¹²⁸ Melalui metode formal dan sistematis ini manusia kemudian menemukan jawaban yang memiliki nilai ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Peran manusia sebagai pengguna metode sangatlah penting, karena metode merupakan tonggak utama dalam sebuah penelitian.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.¹²⁹ Seluruh langkah tidak boleh bertentangan satu sama lain, guna menciptakan keselarasan antar satu langkah dengan langkah yang lain dalam penelitian. Penelitian pendidikan setidaknya dikenal dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif dan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, sedangkan penelitian kuantitatif adalah analisis statistik dan data yang

¹²⁸Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 21.

¹²⁹Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 11.

dikumpulkan lebih mengambil bentuk yang dapat dihitung (*numeric*). Penelitian kuantitatif terdapat beberapa jenis penelitian. Penelitian kuantitatif terbagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi dan kausal komparatif.¹³⁰ Terdapat beberapa jenis penelitian kuantitatif, namun fokus pembahasan pada makalah ini adalah penelitian kausal komparatif.

B. Pengertian Penelitian Kausal Komparatif

Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat di manipulasi.¹³¹ Secara sederhana penelitian kausal komparatif juga merupakan penelitian *ex post facto*. Peneliti hanya mengambil data yang sudah ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu.

Pendapat berbeda mengenai penelitian komparatif dipaparkan oleh Sugiyono, bahwa masalah penelitian dalam hubungan kausal termasuk dalam rumusan asosiatif, bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat.¹³² Dua jenis variabel dapat diartikan sebagai variabel bebas dan variabel terikat.

Donald Ary dalam Arief Furchan memaparkan penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian tersebut dilakukan setelah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami. Semua kejadian yang dipersoalkan

¹³⁰Subana dan Sudrajat, *Tahapan-Tahapan Penelitian* (Cet. IV; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 26.

¹³¹Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 119.

¹³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 59.

sudah berlangsung lewat sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan *treatment* sebagaimana dalam penelitian eksperimen memberikan batasan tentang penelitian *ex post facto*, yakni penyelidikan empiris yang sistematis.¹³³ Peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian kausal komparatif dan eksperimen kedua-duanya berupaya untuk menciptakan hubungan sebab akibat. Keduanya melibatkan kelompok-kelompok perbandingan, perbedaannya adalah pada penelitian eksperimen, penyebab yang dicurigai, dimainkan, (dimanipulasi).¹³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah ada tersebut.

C. Langkah-Langkah Penelitian Kausal Komparatif

Seperti halnya penelitian lainnya, terdapat beberapa langkah penelitian kausal komparatif antara lain:

1. Memilih dan Merumuskan Masalah yang Akan Diteliti

Apapun jenis penelitiannya selalu dimuali dengan adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi nyata dengan

¹³³Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajat, 2007), h. 26.

¹³⁴Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

kondisi harapan.¹³⁵ Kesenjangan inilah yang kemudian dielaborasi dalam sebuah penelitian untuk kemudian ditemukan jawaban atas masalah itu sendiri.

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan masalah sebagai *sesuatu hal yang harus dipecahkan*.¹³⁶ Pengertian lain dalam hal ini adalah sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan yang harus diupayakan untuk menyelesaikannya melalui suatu proses yang dilakukan secara sistematis.

Sudarman Danim dalam Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa, titik tekan perumusan masalah adalah pada apa masalah penelitian itu, sedangkan pertanyaan penelitian lebih teknis sifatnya, yaitu mengacu pada tujuan, asumsi, hipotesis, dan bahkan instrument secara sangat spesifik, meskipun dalam praktiknya terkadang tidak dibedakan, karena keduanya mengacu pada tujuan penelitian yang sama.¹³⁷ Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian sebelum memulai, karena masalah adalah titik mulai dan dasar dalam sebuah penelitian.

Permasalahan yang akan diteliti hendaknya dapat memenuhi tiga kriteria penting yaitu:

- a. Permasalahan atau problematika sebaiknya merefleksikan dua variabel atau lebih.
- b. Sebaiknya dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang jelas dan tidak meragukan.
- c. Sesuai dengan kemampuan dan keinginan peneliti.
- d. Sebaiknya dapat diuji secara empiris.¹³⁸

¹³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 13.

¹³⁶Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 598.

¹³⁷Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 24.

¹³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya* (Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24,

Tiga kriteria ini penting sebagai pertimbangan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang ditemui.

Peneliti dalam merumuskan masalah harus menetapkan dua variabel atau lebih yang akan dijadikan obyek formal penelitian, sehingga arah dan sasaran penelitian akan menjadi jelas, dan hal ini sangat penting untuk menentukan instrument penelitian yang akan dipergunakan dalam melakukan pendekatan untuk memperoleh data maupun untuk pengukuran.¹³⁹ Variabel-variabel yang dirumuskan nantinya akan dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian kausal komparatif.

Suatu permasalahan dikatakan dapat diteliti apabila masalah tersebut dapat diungkap kejelasannya melalui tindakan koleksi data dan tidak ambigu, kemudian dianalisis. Untuk memperoleh jawaban atas suatu permasalahan tersebut dilakukan dengan mencari informasi dengan beberapa cara misalnya bertanya pada responden dengan melakukan wawancara, melakukan observasi langsung atau menggunakan angket dan menyebarkannya kepada responden terkait. Data berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh tersebut harus bisa dipecahkan melalui kerangka berpikir ilmiah serta menjangkau banyak hal dalam proses penyelesaiannya.¹⁴⁰

Masalah yang dirumuskan haruslah jelas dan tidak multi tafsir. Sehingga jawaban yang nanti didapatkan sesuai dan tepat dengan apa yang diharapkan di awal penelitian.

Sesuai dengan kemampuan dan keinginan peneliti, artinya peneliti perlu menyesuaikan kemampuan dan keinginannya, peneliti harus mempunyai kepercayaan bahwa apa yang hendak dilakukan di lapangan akan berhasil, karena

¹³⁹Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*(Cet. I; Malang: UIN Malang Pers, 2008), h. 45.

¹⁴⁰Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 46.

data yang ada di lapangan dan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan kemudian menganalisisnya sampai hasil penelitian dapat diperoleh.¹⁴¹ Pelaksanaan penelitian haruslah disesuaikan dengan kapabilitas peneliti, ada peneliti yang luwes pada metode kualitatif, ada pula kuantitatif, semua kembali pada peneliti itu sendiri.

Masalah dapat didukung dengan data empiris dan dapat diukur, artinya fenomena masalah tersebut dapat diukur secara kuantitatif maupun secara empiris. Ukuran empiris atau ukuran yang didasarkan pada fakta yang dapat dirasakan oleh orang yang terlibat mempunyai peranan penting. Karena dukungan data empiris memberikan hubungan yang erat antara fakta dan konstruk suatu fenomena.¹⁴² Data empiris di sini adalah fenomena yang bisa dirasakan langsung oleh orang sekitar yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian memberikan penilaian melalui persepsi yang tertuang dalam skor pada instrumen.

2. Melakukan Studi Literatur/Kajian Teori

Salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori apakah yang akan digunakan untuk mengeksplorasi rumusan masalah. Peneliti sering kali menguji beberapa teori untuk menjawab rumusan masalahnya pada penelitian kuantitatif.¹⁴³ Praktisnya peneliti harus memiliki dasar teori sebelum melakukan penelitian, karena pada dasarnya penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menguji teori.

Pengertian kajian teori atau pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian. Tujuan utama kajian

¹⁴¹Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 47.

¹⁴²Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 48-49.

¹⁴³Jhon W, Creswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, terj. Syaifuddin Zuhri Qudsy (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.75.

pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Kajian teori juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.¹⁴⁴

Uraian teori yang disusun bisa dengan kata-kata penulis secara bebas dengan tidak mengurangi makna teori tersebut, dapat juga dalam bentuk kutipan dari tulisan orang lain, yaitu kutipan langsung tanpa mengubah kata-kata atau tanda bacaan, kemudian dianalisis.

3. Merumuskan Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *hupo* dan *theis*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah. *Thesis* berarti teori, proposisi, atau pernyataan. Hipotesis artinya pernyataan atau proposisi yang masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya.¹⁴⁵ Hipotesis secara sederhana dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian.

Hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian didasarkan pada model teori, bagan teori, kerangka berpikir teoritik, atau paling tidak berdasarkan generalisasi.¹⁴⁶ Hipotesis haruslah jelas dan tidak bermakna ganda dan tidak boleh menimbulkan penafsiran lain dan harus mengekspresikan satu fenomena (satu variabel).

Menurut bentuknya hipotesis dibagi menjadi tiga:

a. Hipotesis Penelitian (H_a)

¹⁴⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1989), h. 21.

¹⁴⁵Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 27.

¹⁴⁶I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 21-22.

Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau secara negatif antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Jenis hipotesis ini juga sering disebut sebagai hipotesis yang dilihat dari sifat variabel yang akan diuji.¹⁴⁷ Peneliti menganggap benar hipotesisnya sampai ia mendapat jawaban penelitian dilapangan melalui data-data yang diperoleh.

b. Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat objektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan objektivitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Peneliti memerlukan hipotesis pembandingan yang bersifat objektif dan netral atau secara teknis disebut juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan ketidakbenaran dari suatu fenomena atau menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁴⁸

Hipotesis operasional diperlukan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian, karena peneliti meyakini bahwa dalam pengujian nanti benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung dari bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan penelitian.

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka (kuantitatif). Misalnya $H_0; r = 0$ atau $H_a; p =$

¹⁴⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 163-165.

¹⁴⁸Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 66.

0.¹⁴⁹ Angka ini merupakan simbol diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

4. Menentukan Populasi dan Sampel

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁵⁰

Salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Seorang peneliti dapat menganalisa data keseluruhan objek yang diteliti sebagai kumpulan atau komunitas tertentu.

Seorang peneliti juga dapat mengidentifikasi sifat-sifat suatu kumpulan yang menjadi objek penelitian hanya dengan mengamati dan mempelajari sebagian dari kumpulan tersebut. Kemudian, peneliti akan mendapatkan metode atau langkah yang tepat untuk memperoleh keakuratan penelitian dan penganalisaan data terhadap objek.¹⁵¹ Pemilihan metode ini didasari oleh bagaimana karakteristik populasi itu sendiri.

a. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

¹⁴⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 66.

¹⁵⁰Muri A dan Yusuf, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; UNP Press: Padang, 2007), h. 45.

¹⁵¹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 49.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵² Populasi di sini adalah kumpulan dari beberapa organisme yang nantinya akan dielaborasi dalam penelitian.

Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹⁵³ Populasi juga merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan. Bisa berupa manusia/individu, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda atau objek tertentu yang telah ditetapkan.

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama.¹⁵⁴ Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Semua tergantung apa yang menjadi objek peneliti itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan jenisnya populasi dapat dibedakan menjadi dua yakni, populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung, seperti luas area sawah, jumlah ternak, jumlah murid, dan jumlah mahasiswa, dan populasi tidak terbatas, yaitu objek penelitian yang mempunyai jumlah tak terbatas, atau sulit dihitung jumlahnya; seperti tinta, air, pasir di pantai, padi di

¹⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 117.

¹⁵³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 2; Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h. 118.

¹⁵⁴Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*, h. 48.

sawah, atau beras di gudang.¹⁵⁵ Pada penelitian kausal komparatif jenis populasi yang digunakan adalah populasi terbatas.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana sampel dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.¹⁵⁶ Sampel harusnya dapat menggambarkan bagaimana keadaan populasi secara general. Penggunaan sampel merupakan salah satu cara peneliti untuk meminimalisir jumlah populasi yang banyak demi efektifitas dan efisiensi waktu penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakilil).¹⁵⁷

Jika sampel tidak mewakili, maka ibarat orang yang tidak melihat menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang belalai, seorang lainnya memegang telinga, ada juga memegang kaki, ada pula memegang ekor,

¹⁵⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2014), h. 161.

¹⁵⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Remaja Rosdakarya: Bandung, 1995), h. 55.

¹⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Kencana Prenadamedia Grup: Jakarta, 2011), h. 56.

sehingga orang-orang tersebut bisa saja membuat kesimpulan yang tidak benar tentang gajah.

Terdapat beberapa macam metode sampling diantaranya *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, systematic sampling, cluster sampling* dan sebagainya.¹⁵⁸ Pemilihan jenis sampling didasari oleh bagaimana karakteristik populasi itu sendiri.

5. Menentukan Instrument Penelitian

a. Pengertian Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah ada salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu instrumen penelitian atau sering disebut juga dengan alat pengumpul data. Pada kesempatan ini, akan dibahas tentang apa yang dimaksud dengan instrument penelitian yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang penelitian dan apa saja jenis-jenis instrumen penelitian.

Pelaksanaan kegiatan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.¹⁵⁹ Suatu instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Untuk memperoleh instrument yang baik tentu selain harus diujicobakan.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

¹⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 312.

¹⁵⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 226.

olehnya.¹⁶⁰ Beberapa instrument yang dapat digunakan pada penelitian kausal komparatif adalah angket dan dokumentasi.

Pada penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data.¹⁶¹ Peneliti sebagai pengguna instrument harus menggunakan instrument dengan baik dan benar, karena sevalid dan reliabel apapun instrument-instrumen yang disusun sebelumnya tidak akan baik jika tidak digunakan secara tepat.

Jika instrumen dibuat atau dikembangkan sendiri, maka ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu: 1) merumuskan masalah penelitian, 2) menemukan variabel penelitian, 3) menentukan instrumen yang akan digunakan, 4) menjabarkan konstruksi setiap variabel, 5) menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel, 6) menyusun butir-butir instrumen, 7) kaji ulang butir-butir instrumen, 8) menyusun perangkat sementara, 9) uji coba perangkat instrumen, 10) perbaikan instrumen, k) penataan perangkat instrumen akhir.¹⁶² Rangkaian ini harus dilakukan untuk menciptakan instrument yang baik.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1.) Validitas Instrument

¹⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 70.

¹⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 222.

¹⁶²Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

Instrument dikatakan valid apa bila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Instrument yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Boleh pula dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument yang valid, maka instrument juga valid.¹⁶³ Valid dapat diartikan juga dengan kesesuaian alat ukur dengan apa yang mau diukur. Seperti halnya jika yang hendak diukur adalah panjang kursi maka yang digunakan adalah penggaris, bukannya kalkulator.

Validitas instrument secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yakni, validitas internal dan validitas eksternal.¹⁶⁴

a.) Validitas Internal

Validitas internal adalah validitas logis yang berarti penalaran atau rasional. Validitas logis untuk sebuah instrument menunjuk pada kondisi sebuah instrument yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran atau rasional. Instrument mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional telah mencerminkan apa yang diukur.¹⁶⁵ Jadi kriteria validitas instrument ada di dalam atau konten instrument itu sendiri.

Validitas internal dapat dibedakan menjadi dua yakni validitas isi dan konstruk. Validitas isi berhubungan dengan kemampuan instrument untuk menggambarkan atau melukiskan secara tepat mengenai domain perilaku yang diukur. Misalnya instrument yang dibuat untuk mengukur kinerja karyawan, maka instrument tersebut harus dapat melukiskan secara benar mengenai kinerja karyawan sebagaimana diuraikan dalam deskripsi tugas-tugas karyawan.¹⁶⁶

¹⁶³S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 142.

¹⁶⁴S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, h. 142.

¹⁶⁵S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, h. 142.

¹⁶⁶Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*, h. 112.

Contoh lain misalnya instrument disiapkan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, maka instrument harus dapat melukiskan dengan benar prestasi belajar peserta didik.

Pemaknaan komponen-komponen instrument dalam hal ini sebelum menyajikan butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu ia harus daftar yang membuat keseluruhan isi dari materi atau domain yang dimaksud. Keseluruhan domain tersebut dijabarkan ke dalam aspek-aspek yang lebih terperinci. Kemudian dideskripsikan indikator-indikatornya, sampai ke sub-sub indikator, sehingga gelajanya dapat diukur dan diamati. Selanjutnya untuk lebih meyakinkan diri tentang semua yang telah dilakukan tersebut, penyusun instrument dapat meminta pertimbangan dari kolegia atau ahli yang kompeten melalui forum diskusi atau ahli. Pertimbangan-pertimbangan itu berupa saran, masukan, kritik, dan evaluasi, yang dimasukkan memperbaiki dan menyempurnakan instrument yang kita susun.¹⁶⁷

(1.)Validitas Konstruk

Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrument mengukur konsep dari suatu teori yaitu menjadi dasar penyusunan instrument. Defenisi atau konsep yang diukur berasal dari teori yang digunakan. Pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur menjadi dasar penentuan konstruk suatu instrument. Berdasarkan teori tentang variabel tersebut kemudian dirumuskan definisi konseptual dan definisi operasional, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir instrument, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.¹⁶⁸

¹⁶⁷Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*, h. 113.

¹⁶⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, 146.

Teori dasar peneliti haruslah kuat supaya tepat dalam penyusunan pertanyaan atau pernyataan, sehingga instrument yang disebar kepada responden bisa tepat guna dan menghasilkan data yang bagus.

Adapun validitas konstruk, peran ahli dalam memvalidasi instrument sangatlah dibutuhkan. Ini dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui pemilihan bahasa pertanyaan yang mudah dimengerti. Selain itu, konten pertanyaan dalam instrument harus disesuaikan dengan indikator yang akan diukur, sehingga dibutuhkan masukan serta saran dari pakar.¹⁶⁹ Pakar yang dituju bisa pakar metodologi, pakar konten karya ilmiah juga pakar bahasa.

Setelah pengujian konstruk dari ahli dilanjutkan dengan uji coba dilapangan. Hal ini untuk mengetahui validitas faktor maupun validitas butir instrument. Tidak menutup kemungkinan secara konstruk teoritis instrument tersebut sudah valid karena sudah disusun berdasarkan teori variabel, namun setelah diuji cobakan ternyata ada yang tidak valid sehingga mengurangi validitas instrument secara keseluruhan.¹⁷⁰

Secara teori instrument bisa saja benar, akan tetapi banyak faktor di lapangan yang kadang tidak diduga peneliti yang membuat instrument tidak valid, oleh karena itu dibutuhkan uji coba terlebih dahulu.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi yakni:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \times \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

X : Skor butir

¹⁶⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, 146.

¹⁷⁰S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, 146.

Y : Skor total

r_{xy} : Kofesien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

Sugiyono menyebutkan bahwa Jika r hitung lebih besar dari 0,3 maka instrument tersebut memiliki validitas yang baik.¹⁷¹

(2.)Validitas Eksternal

Validitas eksternal didasarkan pada kriteria yang ada pada instrument itu sendiri, maka pada validitas eksternal, kriteria validitas didasarkan pada kriteria yang ada di luar instrument yaitu berdasarkan fakta empiris atau pengalaman.¹⁷²

2.)Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah karakter lain dari hasil evaluasi. Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi, dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai di suatu tempat sekolah, ketika dilakukan tes tersebut.¹⁷³ Reliabilitas sejatinya memastikan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam instrument meski dilakukan di tempat berbeda.

Analisis reliabilitas suatu tes dan atau alat ukur lainnya, termasuk nontes, pada hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikaan berulang

¹⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 173.

¹⁷²S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, 150.

¹⁷³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cct. II; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 180.

kali pada objek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengujian suatu tes bisa dilakukan terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dan juga terlalu singkat, bisa juga dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian dari tes yang setara.¹⁷⁴

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus korelasi yakni:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \times \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown¹⁷⁵, dengan menggunakan teknik belah dua (ganjil genap), di mana setelah memperoleh nilai r diuji dengan menggunakan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

pengujian reabilitas dengan menggunakan r tabel sebagai pembanding, kriterianya adalah:

Jika r hitung \bar{r} tabel maka pertanyaan tersebut realibel.

Jika r hitung \bar{r} tabel maka pernyataan tersebut tidak realibel.

6. Mengumpulkan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹⁷⁶ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

¹⁷⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.149.

¹⁷⁵Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 258.

¹⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* h. 193.

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁷⁷ Metode atau teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan.

Adapun metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian kausal komparatif adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner/Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷⁸ Angket atau daftar pertanyaan tertentu yang disampaikan peneliti kepada responden berkaitan dengan bidang kajian yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan adalah questioner dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁷⁹ Melalui skali ini peneliti dapat mengukur presepsi seseorang tentang sesuatu yang sejatinya tidak nampak tapi bisa diketahui besar kecilnya melalui instrumen angket.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.¹⁸⁰ Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung pada sebuah penelitian, bahkan

¹⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* h. 308.

¹⁷⁸Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 44.

¹⁷⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 45.

¹⁸⁰Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Alfabeta: Bandung, 2013), h. 58.

bisa menjadi data vital ketika suatu variabel memang hanya bisa diukur dengan teknik pengumpulan data tersebut.

7. Menganalisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian kuantitatif dalam hal ini kausal komparatif sangatlah jelas, yaitu diarahakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹⁸¹ Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang sudah baku dan memiliki kaidah tertentu yang sudah baku. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengambil data tanpa memberi perlakuan apapun bahkan memanipulasinya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kausal komparatif yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁸² Analisis deskriptif pada dasarnya hanya menggambarkan bagaimana keadaan variabel tertentu secara umum tanpa adanya bentuk analisis di dalamnya. Adapun analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian kausal komparatif adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1.) Menentukan *Range* (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

¹⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 333.

¹⁸²Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Cet. VI; Alfabeta: Bandung, 2015), h. 24.

Keterangan:

R = *range*

Xt= data tertinggi

Xr= data terendah¹⁸³

2.)Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi.¹⁸⁴

3.)Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval¹⁸⁵

4.)Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Di mana :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang di cari persentasenya

N: Banyaknya sampel responden.

¹⁸³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

¹⁸⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

¹⁸⁵J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

5.) Menghitung Mean

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

6.) Menentukan Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi¹⁸⁶

b. Analisis Statistif Inferensial

Metode statistik modern sering dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data kuantitatif. Metode ini sesungguhnya tidak saja memperlakukan cara pengumpulan, penyajian, dan analisis data kuantitatif secara deskriptif, tapi juga mempersoalkan cara menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel yang terbatas.¹⁸⁷

¹⁸⁶Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 143.

¹⁸⁷Eng. Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h. 5.

Langkah-langkah pengujian pada statistik inferensial adalah:

1.) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.¹⁸⁸ Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan¹⁸⁹

Kriteria pengujian normal bila x_{hitung}^2 lebih kecil dari x_{tabel}^2 dimana x_{tabel}^2 diperoleh dari daftar x^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

2.) Uji Lineritas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

¹⁸⁸Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 153.

¹⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 290.

Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n-1$ serta derajat kebebasan penyebut $n-1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linier.¹⁹⁰

3.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah pengaruh antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.¹⁹¹ Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁹² Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (bebas) terhadap Y (terikat).

Analisis regresi sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

8. Menyusun Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah dokumen tertulis yang mana isinya mengkomunikasikan metode yang digunakan dan hasil yang ditemukan dari kegiatan penelitian orang lain. Laporan menginformasikan hasil temuan yang

¹⁹⁰Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 205.

¹⁹¹Sambas Ali Muhinddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Cet. II; Pustaka Setia: Bandung, 2011), h. 187.

¹⁹²Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 379.

dirangkum dalam satu laporan ilmiah. Laporan ini berfungsi sebagai cara untuk penyebaran pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹³

Laporan penelitian dalam konteks penyelesaian studi, bisa berupa skripsi, tesis, dan disertasi yang sudah diuji dan dipertanggungjawabkan.

D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kausal Komparatif

1. Kelebihan Penelitian Kausal Komparatif

a. Metode kausal komparatif adalah suatu penelitian yang baik untuk berbagai keadaan jika metode eksperimen tak dapat digunakan, yaitu:

1.) Apabila tidak memungkinkan untuk memilih, mengontrol dan memanipulasikan faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat secara langsung.

2.) Apabila pengontrolan terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistis dan dibuat-buat, yang mencegah interaksi normal dengan lain-lain variabel yang berpengaruh.

3.) Apabila kontrol di laboratorium untuk berbagai tujuan penelitian adalah tidak praktis, terlalu mahal, atau dipandang dari segi etika diragukan/dipertanyakan.

b. Studi kausal-komparatif menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan: apa sejalan dengan apa, dalam kondisi apa, pada perurutan dan pola yang bagaimana dan yang sejenis dengan itu.

c. Perbaikan-perbaikan dalam hal teknik, metode statistik, dan rancangan dengan kontrol parsial, pada akhir-akhir ini telah membuat studi kausal-komparatif itu lebih dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹⁴

¹⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 311.

¹⁹⁴Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 123.

Pada dasarnya penelitian kuantitatif pada umumnya dan kausal komparatif lebih khususnya secara efisiensi dan efektifitas waktu yang digunakan selama penelitian sangatlah baik.

2. Kelemahan Penelitian Kausal Komparatif

- a. Kelemahan utama setiap rancangan *ex post facto* adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas. Adapun batas-batas pemilihan yang dapat dilakukan, peneliti harus mengambil fakta-fakta yang dijumpainya tanpa kesempatan untuk mengatur kondisi-kondisinya atau memanipulasikan variabel-variabel yang mempengaruhi fakta-fakta yang dijumpainya itu. Untuk dapat mencapai kesimpulan yang sehat, peneliti harus mempertimbangkan segala alasan yang mungkin ada atau hipotesis-hipotesis bandingan yang diajukan dimungkinkan mempengaruhi hasil-hasil yang dicapai. Sejauh peneliti dapat dengan sukses membuat justifikasi kesimpulannya terhadap alternatif-alternatif lain itu, dia ada dalam posisi yang secara relatif kuat.
- b. Sulit untuk memperoleh kepastian bahwa faktor-faktor penyebab yang relevan telah benar-benar tercakup dalam kelompok faktor-faktor yang sedang diselidiki.
- c. Kenyataan bahwa faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan sehingga masalah menjadi sangat kompleks.
- d. Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat pula disebabkan oleh suatu sebab pada kejadian tertentu, oleh lain sebab, dan pada kejadian lain.

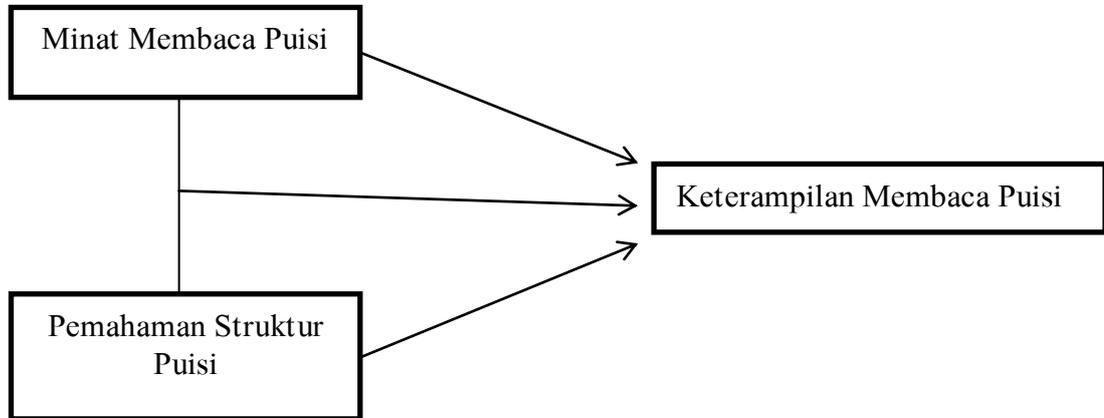
- e. Apabila hubungan antara dua variabel telah ditemukan, mungkin sulit untuk menentukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
- f. Kenyataan bahwa dua atau lebih faktor yang saling berhubungan tidaklah selalu memberi implikasi terhadap adanya hubungan sebab-akibat. Kenyataan itu mungkin hanyalah karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan faktor lain yang tidak diketahui atau tidak terobservasi.
- g. Menggolong-golongkan subjek ke dalam kategori dikotomi (misalnya: golongan pandai dan golongan bodoh) untuk tujuan perbandingan, menimbulkan persoalan-persoalan karena kategori-kategori seperti itu bersifat kabur, bervariasi, dan tidak mantap. Seringkali penelitian yang demikian itu tidak menghasilkan penemuan yang berguna.
- h. Studi komparatif dalam situasi alami tidak memungkinkan pemilihan subjek secara terkontrol. Menempatkan kelompok yang telah ada mempunyai kesamaan dalam berbagai hal, kecuali pada variabel bebas yang dianggap sulit.¹⁹⁵
- i. Tidak adanya kontrol pada variabel bebas menjadi masalah utama dalam penelitian kuantitatif (*ex post facto*) terutama kausal komparatif.

E. Contoh Penelitian Kausal Komparatif

Seorang dosen mata kuliah Apresiasi Puisi mewajibkan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membaca puisi di hadapan teman-temannya. Berdasarkan tes performansi di kelas, ternyata ada yang terampil dalam membaca dan ada pula yang tidak atau belum mampu dengan maksimal, khususnya dalam interpretasi teks, penjiwaan, dan vokalisasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diambil rancangan penelitian/judul “*pengaruh minat membaca puisi dan pemahaman struktur puisi*

¹⁹⁵Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 125.

terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.”



1. Identifikasi Masalah

Penelitian beranggapan bahwa ada hubungan kausal antara ketiga faktor (membaca puisi, kebiasaan membaca puisi, dan pemahaman struktur puisi) di atas terhadap keterampilan membaca puisi.

2. Variabel Bebas dan Terikat

Variabel bebas pada penelitian ini ada dua yakni minat membaca puisi (X1) dan pemahaman struktur puisi (X2), sedangkan variabel terikat yakni keterampilan membaca puisi (Y)

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran minat membaca puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- b. Bagaimana gambaran pemahaman struktur puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- c. Bagaimana gambaran keterampilan membaca puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?

- d. Bagaimana pengaruh minat membaca puisi terhadap pemahaman struktur puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- e. Bagaimana pengaruh minat membaca puisi terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- f. Bagaimana pengaruh pemahaman struktur puisi terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
- g. Bagaimana pengaruh minat membaca puisi dan pemahaman struktur puisi secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?

4. Hipotesis

- a. Ada pengaruh positif antara minat membaca puisi terhadap pemahaman struktur puisi mahasiswa.
- b. Ada pengaruh positif antara minat membaca puisi terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa.
- c. Ada pengaruh positif antara pengaruh pemahaman struktur puisi terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa.

Ada pengaruh positif antara minat membaca puisi dan pemahaman struktur puisi secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca puisi mahasiswa.

BAB VI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh:
DARMAWATI

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya memiliki salah satu ciri yang mendasar, yakni rasa ingin tahu. Manusia yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan berupaya untuk memperoleh pengetahuan baru. Hal inilah yang mendorong adanya kegiatan penelitian yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹⁶ Manfaat penelitian memang luar biasa, karena melalui penelitian sebuah masalah dapat terpecahkan. Melalui penelitian, seseorang dapat memperoleh jawaban atas sebuah pertanyaan, dan manusia dapat memperoleh pengetahuan baru.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak diragukan.¹⁹⁷ Langkah-langkah tersebut tidak boleh bertentangan satu sama lain, guna menciptakan keselarasan antar satu langkah dengan langkah yang lain dalam penelitian.

Apabila seorang peneliti telah memahami bidang garapan penelitian secara benar, berikutnya ia harus mengetahui jenis-jenis penelitian secara konseptual.

¹⁹⁶ PRatu lie Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h.l.

¹⁹⁷ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (CetIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.

Para pakar telah mengidentifikasi jenis penelitian menurut tujuan, metode yang digunakan, penggunaannya, tingkat kedalaman analisis data penelitian, tingkat eksplanasi, sifat permasalahannya, dan jenis data serta analisisnya. Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan terdiri atas : penelitian survei, Ex Post Facto, eksperimen, naturalistik, penelitian kebijakan, penelitian tindakan, evaluasi, dan penelitian sejarah.¹⁹⁸ Beberapa jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan, penulis fokus pada penelitian tindakan sebagai suatu jenis penelitian yang banyak digunakan oleh praktisi pendidikan baik di sekolah ataupun perguruan tinggi dalam upaya peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

B. Pengertian Penelitian Tindakan

Pengertian penelitian tindakan atau *action research* merupakan penelitian yang didefinisikan sebagai suatu proses penelitian yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menghendaki adanya perubahan dalam suatu situasi tertentu untuk menguji prosedur. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan pada sebuah kelas sehingga sering disebut Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* atau bila yang melakukan tindakan

¹⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 176

adalah kepala sekolah atau pimpinan lain maka tetap saja disebut penelitian tindakan.¹⁹⁹

Dalam kaitannya dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas, maka terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu :

1. Penelitian yang berarti menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara-cara dan aturan metodologi tertentu untuk bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti memperoleh data atau informasi yang.
2. Tindakan yang menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan '*kelas*' adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.²⁰⁰

Dalam pengertian lain metode penelitian tindakan dapat disebut juga sebagai suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan

¹⁹⁹ Hamzah B.Uno, Satria Koni, Nina Lamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 62.

²⁰⁰ H. Heris Hendriana, M. Afrilianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* , Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 34.

decision maker tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentiiikan kebijakan dan pembangunan. Peneliti *decision maker* bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta melaksanakan program-program tersebut.

Ciri utama dari penelitian tindakan adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Penelitian tindakan mengadakan rangka kerja penelitian empiris yang didasarkan pada observasi objektif pada masa sekarang untuk memecahkan masalah-masalah baru, serta praktis dan aktual dalam kegiatan-kegiatan kerja.²⁰¹ Karenanya, penelitian tindakan mempunyai sifat lebih fleksibel, dan dapat mengorbankan kepentingan kontrol demi adanya inovasi dan bekerja dengan melakukan tindakan untuk perbaikan proses dan sistem.

Pengertian penelitian tindakan menurut beberapa ahli, dikemukakan oleh Kemmis (1988) dalam Zuriyah bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial.²⁰² Kemmis dan Taggar menyatakan juga bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat

²⁰¹ Sulaksana, *Managemen Perubahan* (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka PeJajar Offset, 2004), h. 81.

²⁰²Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.54.

dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.²⁰³ Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Menurut Me Cutcheon dan Jung (1990) dalam jurnal *Alternative Perspectives on Action Research Theory into Practice*, mengemukakan bahwa "*Action research is characterized as systemic inquiry that is collective, collaborative, self-reflective, critical, and undertaken by the participants of the inquiry. The goals of such research are the understanding of practice and the articulation of a rationale or philosophy of practice in order to improve practice*".

Atau Penelitian tindakan dicirikan sebagai penyelidikan sistemik yang bersifat kolektif, kolaboratif, self-reflektif, kritis, dan dilakukan oleh para peserta penyelidikan. atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

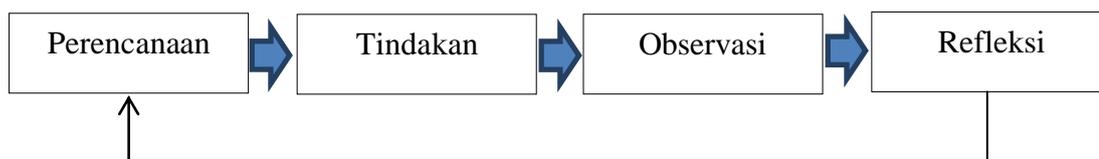
Menurut Me Cutcheon dan Jung (1990) dalam jurnal *Alternative Perspectives on Action Research Theory into Practice*, mengemukakan bahwa "*Action research is characterized as systemic inquiry that is collective, collaborative, self-reflective, critical, and undertaken by the participants of the inquiry. The goals of such research are the understanding of practice and the articulation of a rationale or philosophy of practice in order to improve practice*".

Atau Penelitian tindakan dicirikan sebagai penyelidikan sistemik yang bersifat

²⁰³ Suharsimi Arikunto, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Penelitian* (Jawa Timur: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), 2007), h. 18.

kolektif, kolaboratif, self-reflektif, kritis, dan dilakukan oleh para peserta penyelidikan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah pemahaman praktek dan artikulasi dari suatu pemikiran atau filsafat praktek dalam rangka untuk meningkatkan praktek".²⁰⁴

Pengertian penelitian tindakan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah penelitian tindakan yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.²⁰⁵



Gambar 1. Empat langkah penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh KurtLewin²⁰⁶

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi masalah pembelajaran dan dituangkan dalam rencana

²⁰⁴ <https://dteess.com/metode-Denelitian-tindakan-action-research/> (Diakses pada 2 Mei 2018, pukul 19.35)

²⁰⁵ Ridwan Abdullah Sani, Sondang R Manurung, *Penelitian Pendidikan* (Get. I; Tangerang: Tira Smart, 2018), h' 288.

²⁰⁶ Ridwan Abdullah Sani, Sondang R Manurung, *Penelitian Pendidikan*. h. 289.

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya guru melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar.

C. Karakteristik Penelitian Tindakan

Dimiyati (2000) menyatakan bahwa *Action Research* adalah dengan tindakan untuk mengadakan perubahan-perubahan sehingga menjadi lebih baik. Karakteristik penelitian tindakan (*Action research*) yang dikemukakan oleh Dimiyati yaitu:

1. Kegiatan perbaikan yang merupakan suatu program berdasarkan penelitian.
2. Pelaku kegiatan dibedakan menjadi dua golongan, yaitu peneliti yang bertanggung jawab atau tim peneliti di bawah pimpinan seorang ilmuwan dan petugas yang bertugas sehari-hari bertindak dalam lembaga yang bersangkutan.
3. Kegiatan pengumpulan informasi tentang sistem perilaku atau komponen-komponen dalam kegiatan yang lengkap, rinci dan bermanfaat dalam perbaikan realitas sosial.
4. Kegiatan pengumpulan data yang keras selama waktu penelitian yang bermanfaat bagi perbaikan realitas sosial dan bila mungkin dapat disebarluaskan pada realitas lain yang konteksnya serupa.

5. Alat untuk membuat warga masyarakat atau petugas pada lembaga yang bersangkutan memahami kekuatan mereka sendiri sehingga mendorong terwujudnya perbaikan atau perubahan social secara terus-menerus.
6. Menghasilkan laporan penelitian yang berisi data perilaku, konsep dan teori 'mendasar' awal sifat kronologis yang diuji lebih lanjut.
7. Berakhirnya *action research* memberikan dua faedah ganda yaitu lembaga yang menjadi sasaran penelitian dapat tumbuh menjadi lembaga perbaikan realitas sosial yang diteliti.²⁰⁷

Berdasarkan cirri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan pengaplikasian ide-ide ke dalam praktek yang didasari oleh ilmu (teori) sebagai pendukungnya untuk menghasilkan dampak positif yang mengarah pada peningkatan kualitas dan perbaikan pada sasaran penelitian dan melibatkan banyak orang sesuai dengan kepentingan-kepentingan yang bersangkutan.

Arikunto mengemukakan bahwa yang dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dipilih harus memenuhi criteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama
3. Jenis intervensi yang dicobakan yang harus efektif dan efisien, yaitu tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.

²⁰⁷ Suharsimi Arikunto (

4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka.
5. Kegiatan penelitian diharapkan merupakan proses kegiatan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat pengembangan dan pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.²⁰⁸

Karakteristik penelitian tindakan yang telah dikemukakan di atas dapat dibuat dipahami bahwa penelitian tindakan memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut adalah :

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan (treatment) yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Penelitian tindakan bersifat terbuka.
5. Penelitian tindakan merupakan sebuah analisis kritis terhadap tempat-tempat kerja pendidikan.
6. Penelitian tindakan merupakan justifikasi bagi praktik kerja seseorang.
7. Adanya langkah berfikir reflektif (reflective thinking) dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. Reflective thinking ini penting untuk

²⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 14; Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h.'82.

melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.²⁰⁹

Penelitian tindakan juga dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, yang dikenal sebagai penelitian tindakan sekolah (PTS). Perbedaan penelitian tindakan kelas (PTK) dan PTS terutama terletak pada subyek penelitian serta obyek penelitian yang diteliti. Pada umumnya subyek PTK adalah siswa, sedangkan subyek PTS adalah guru.²¹⁰

Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian tentang suatu realitas sosial dan bermaksud melakukan perbaikan tentang realitas sosial tersebut. Jika penelitian tindakan dilakukan di sekolah, maka penelitian tersebut bermaksud untuk memperbaiki sekolah.

D. Model-Model Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan mempunyai banyak model sehingga peneliti dapat memiliki salah satu model yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam pemilihan model, tidak ada pertimbangan baku dan peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan tingkat kemampuan. Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa seorang peneliti dapat menggunakan lebih dari satu model. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka membandingkan antara model yang satu dengan yang lain dan mencari model mana yang paling efisien dengan hasil paling efektif. Apabila dengan alasan demikian, maka penggunaan berbagai model untuk berbagai jenis kasus boleh dilakukan.

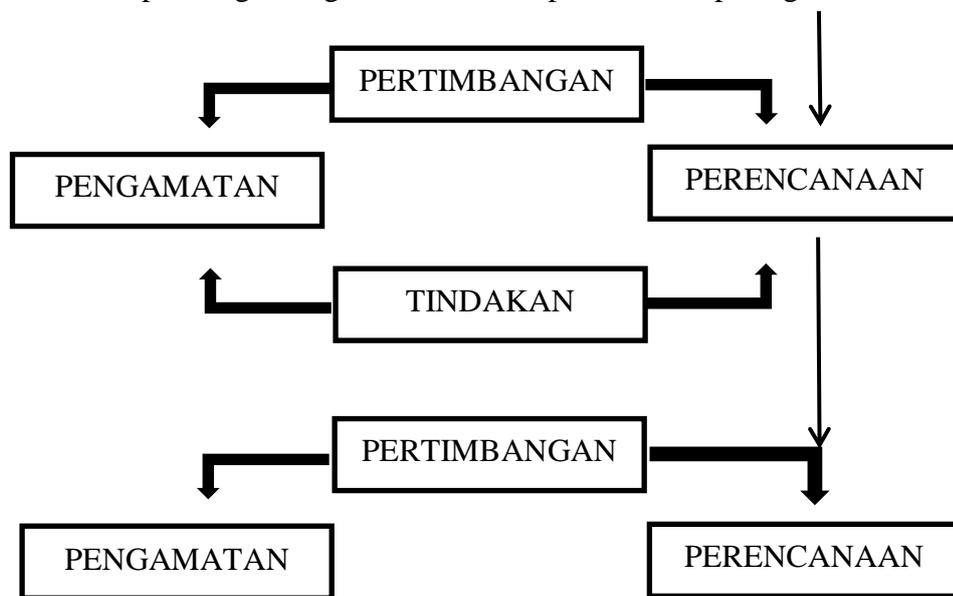
²⁰⁹ Ma'dya, S., *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 93.

²¹⁰ Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Teori dan Aplikasi* (Ed. I; Yogyakarta; Pen'erbit ANDI, 2017), h. 10

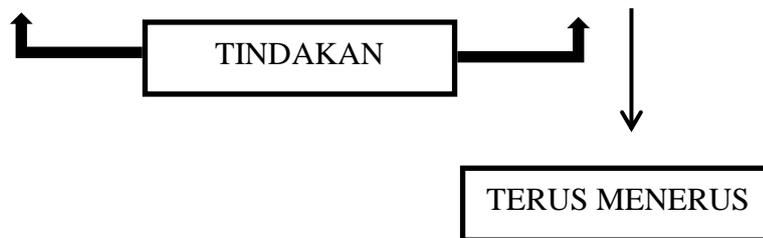
Ada beberapa macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tetapi yang paling terkenal ada 5 (lima) model yaitu : Model Lewin, Model Mc.Kernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Me Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus di mana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.

1. Model Kurt Lewin (1946)

Model Kurt Lewin, merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).²¹¹ Hubungan keempat komponen itu dipandang, sebagai satu siklus, seperti terlihat pada gambar 2.



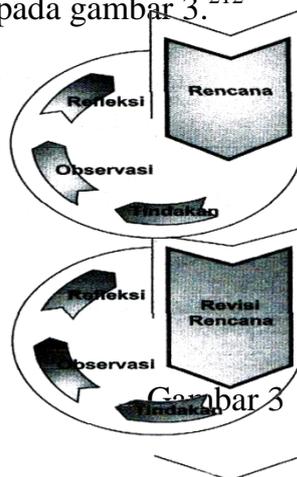
²¹¹ Sri Sulasteri, *Penelitian Tindakan Kelas* (Makassar: Alauddin University Pers, 2012), h. 47.



Gambar 2 PTK Model Lewin

2. Model Kemmis dan Me Taggart (1988)

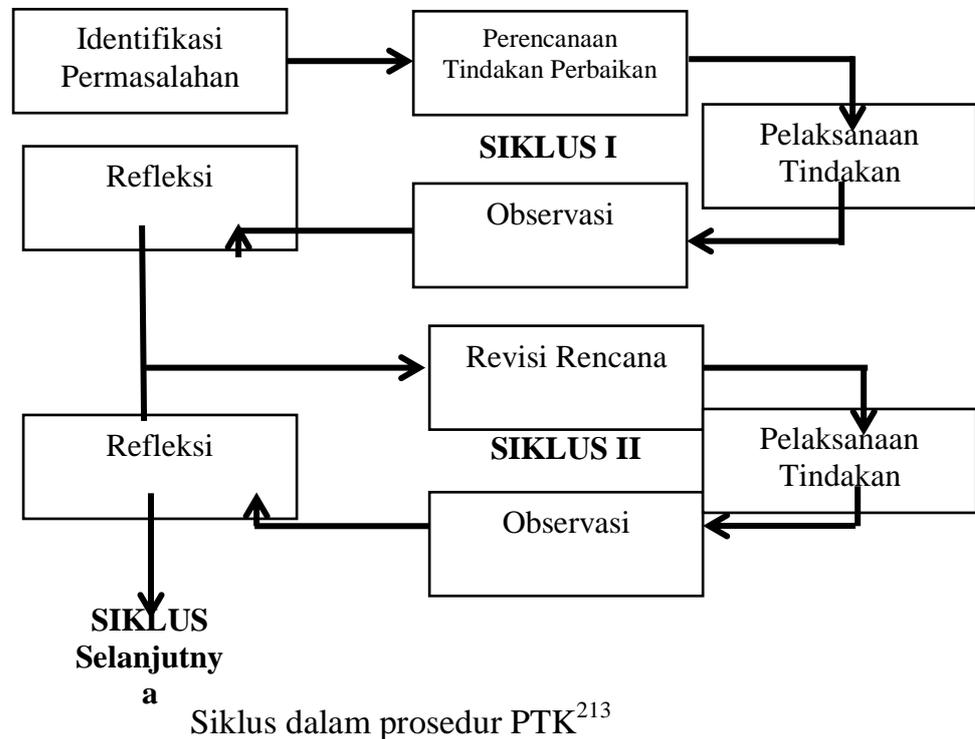
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu angan-angan pemecahan permasalahan. Pola dasar model PTK menurut Kemmis & Taggart ditunjukkan pada gambar 3.²¹²



Spiral atau putaran siklus tahapan tersebut adalah tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan kembali ke perancangan selanjutnya berdasarkan refleksi pada akhir setiap siklus. Prosedur

²¹² Ridwan Abdullah Sani, Sondang R Manurung, *Penelitian Pendidikan* (Cet.1; Tangerang: Tira Smart, 2018), h.'25.

tersebut banyak dipedomani oleh guru dalam melaksanakan PTK dengan membuat bagan seperti pada gambar 4



Gambar 4

Pada umumnya pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan pada waktu yang bersamaan (di kelas), sedangkan perencanaan dan refleksi dilaksanakan di luar kelas. Perencanaan awal dimulai dengan melakukan observasi pada beberapa pertemuan di awal semester dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang sedang berlangsung kemungkinan sama dengan permasalahan pada pembelajaran pada semester sebelumnya.

Karenanya, guru dapat mengemukakan permasalahan yang selama ini terjadi dalam pembelajaran, jika permasalahan itu tetap muncul pada

²¹³ Ridwan Abdullah Sani, Sondang R Manurung, *Penelitian Pendidikan*,h. 26.

pembelajaran yang sedang berlangsung, guru dapat menyusun proposal PTK pada awal semester dalam kurun waktu satu atau dua bulan. Pada tahap selanjutnya guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dan mengobservasi perilaku peserta didik. Pada umumnya setiap siklus dilakukan dalam waktu tiga atau empat minggu. Jika pelaksanaan PTK dilakukan dalam dua siklus, maka lama penerapan tindakan adalah enam minggu sampai delapan minggu. Pada kasus tersebut, pelaksanaan PTK dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan.

3. Model Elliot (1991)

Model ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh Elliot. Elliot adalah seorang pendukung gerakan "guru sebagai peneliti". Beliau selalu berusaha mencari cara-cara baru untuk mengembangkan jaringan penelitian. Tindakan dan berhubungan dengan pusat-pusat jaringan penelitian yang lain. Elliot dan delman bekerja bersama-sama dengan guru di kelas, bukan hanya sebagai pengamat, tetapi mereka sebagai kolaborator atau teman sejawat guru. Melalui partisipasi semacam ini, mereka membantu guru untuk mengadopsi suatu pendekatan penelitian untuk pekerjaannya. Elliot setuju dengan ide dasar langkah-langkah tindakan refleksi yang terus bergulir dan kemudian menjadi suatu siklus seperti yang dikembangkan Kemmis. Namun, skema langkah-langkahnya lebih rinci dan berpeluang untuk lebih mudah diubah sehingga sebenarnya dia telah membuat suatu diagram yang lebih baik.²¹⁴

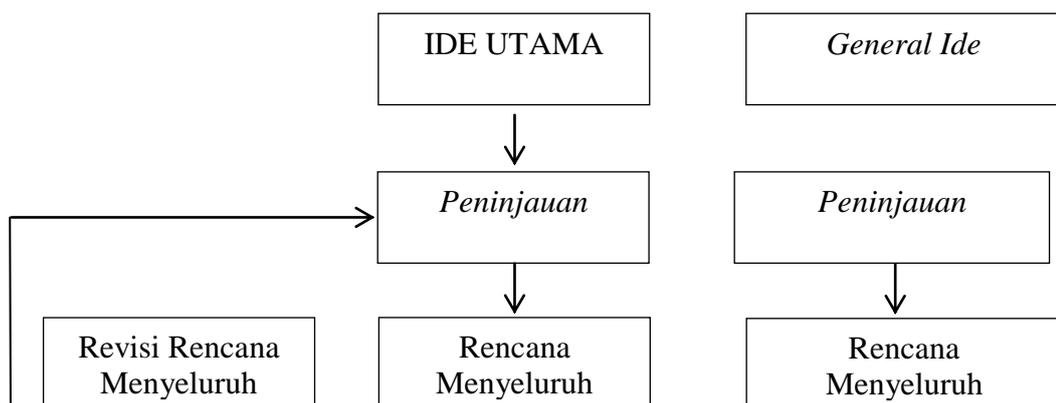
Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami langkah-langkah yang ada di dalam model PTK yang dikembangkan oleh Ebbut, Elliot dan

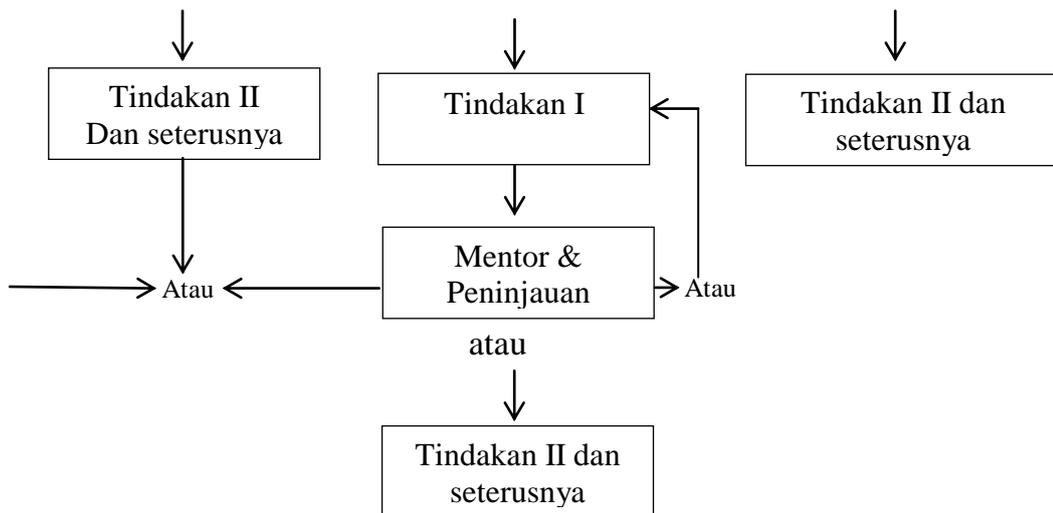
²¹⁴ H. Heris Hendriana, M. Afritianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, h. 44.

Kemmis. Bila guru akan menerapkan atau mengadopsi untuk penelitian tindakan kelas dalam praktik di kelasnya, guru harus memahami betul apa yang dimaksud oleh masing-masing penulis. Di samping itu, guru atau peneliti harus mengetahui penggunaan data dan keterbatasan skema-skema tersebut bila dipraktikan dalam penelitian tindakan. Beberapa keterbatasan langkah-langkah di dalam model PTK ini antara lain :

- a. Adanya gerakan yang mulai menjauh dari gerakan ajaran Lewin semula
- b. Skema-skema kelihatannya rapuh dan membingungkan
- c. Skema-skema tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan hal-hal baru yang menjadi fokus utamanya, dan
- d. Skema tersebut tidak begitu saja cocok untuk diikuti.

PTK model Elliot seperti pada gambar 5 berikut:





Gambar 5

PTK Model Elliot

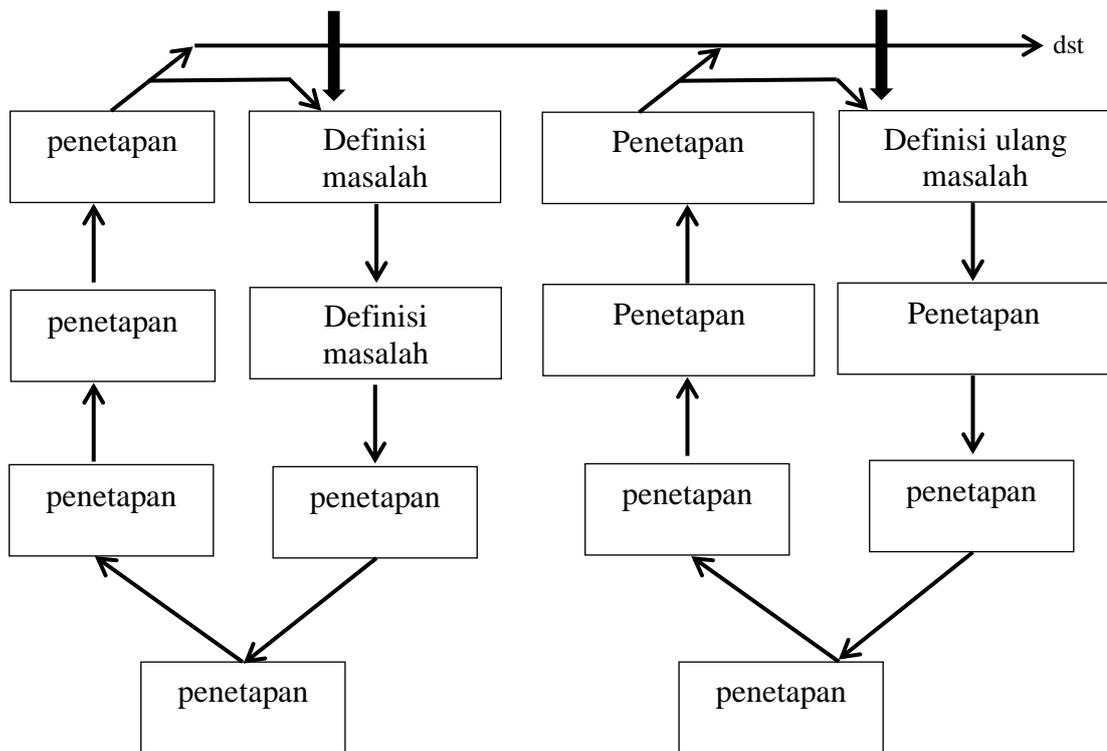
4. Model Mc Kernan (1991)

Sebuah model lain yang juga dikembangkan atas dasar ide Lewin atau yang diinterpretasikan oleh Kemmis adalah model penelitian tindakan Mc Kernan. Model ini juga dinamakan proses waktu (*a time process model*). Menurut Me Kernan sangatlah penting untuk mengingat bahwa kita tidak perlu selalu terikat oleh waktu, terutama untuk pemecahan permasalahan hendaknya pemecahan masalah atau tindakan dilakukan secara rasional dan demokratis.²¹⁵

Gambar 6 berikut adalah model PTK yang dikemukakan oleh Me Kernan :



²¹⁵ [http://edriati.blogspot.co.id/2016/03/mode/-mocfe/-penc/"f/an-t/nc/a/ron-/ce/os_23.html](http://edriati.blogspot.co.id/2016/03/mode/-mocfe/-penc/). (Diakses pada 2 Mei 2018, pukul 20.04).

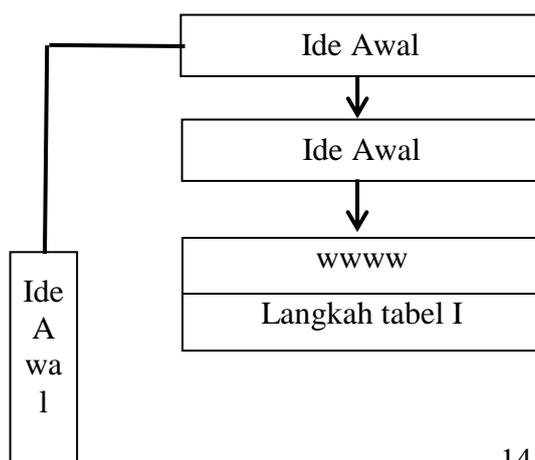


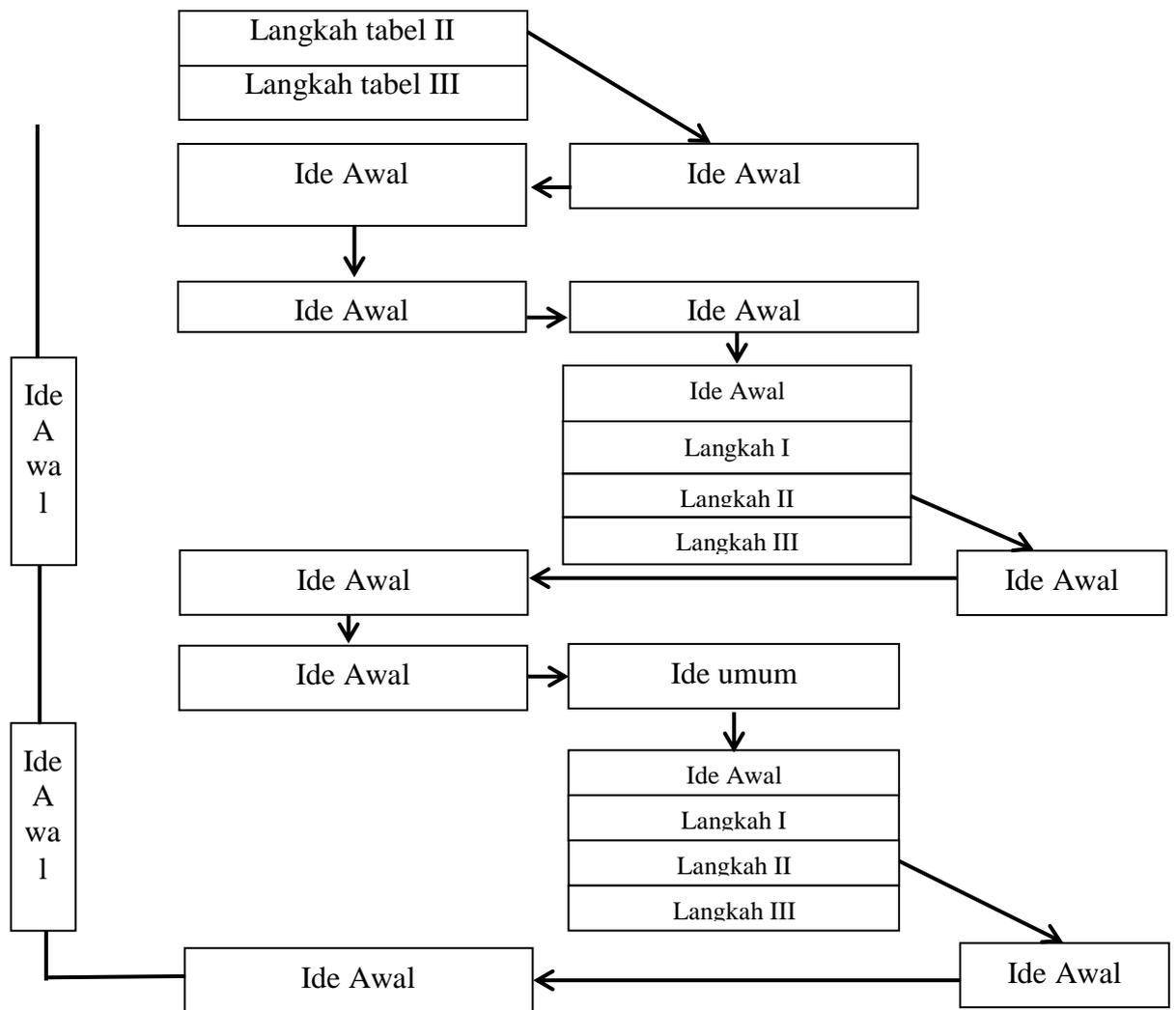
Gambar6 Model PTK oleh Mc Kernan

5. Model Ebbut (1985)

Sesuai dengan namanya, model PTK ini dikembangkan oleh Dave Ebbut. Model ini diilhami oleh pemikiran Kemmis dan Elliot. Dalam pengembangannya, Ebbut kurang begitu sependapat dengan interpretasi Elliot tentang karya Kemmis. Perasaan kurang setuju Ebbut (1983) disebabkan karena Kemmis menyamakan penelitiannya dengan hanya temuan fakta. Sedangkan kenyataannya, Kemmis dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian terdiri atas diskusi, negosiasi, menyelidiki dan menelaah kendala-kendala yang ada. Jadi sudah jelas ada elemen analisisnya dalam model Kemmis.

Selanjutnya, Ebbut berpendapat bahwa langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis (“*spiral kemmis*”) bukanlah yang paling baik untuk mendeskripsikan adanya proses tindakan dan refleksi. Memang pada kenyataannya, Ebbut sangat memperhatikan alur logika penelitian tindakan dan beliau juga berusaha memperlihatkan adanya perbedaan antara teori sistem dan membuat sistem-sistem tersebut ke dalam bentuk kegiatan operasional. Secara rinci alur PTK Ebbut ditunjukkan pada gambar 7.





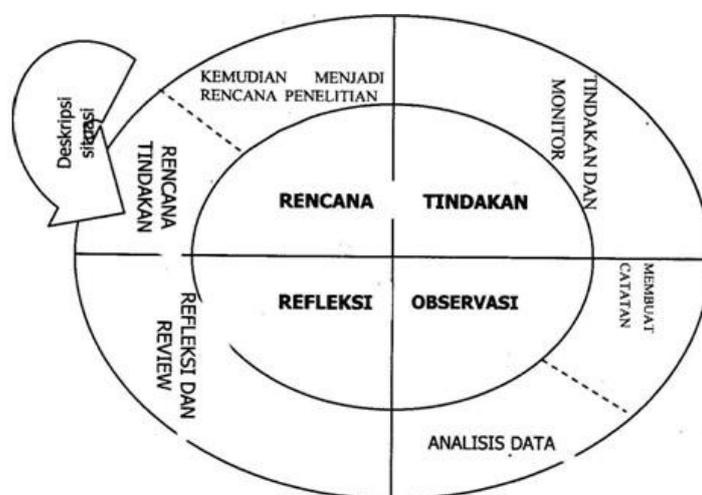
Gambar 7 PTK Model Ebbut.

Tujuan menyajikan keempat model ini adalah agar dapat memiliki wawasan yang lebih luas tentang penelitian tindakan. Selain itu, jika seseorang mengenal lebih dari satu model penelitian tindakan diharapkan bahwa dia memperoleh suatu pemahaman yang lebih tentang suatu proses. Walaupun kenyataannya ada empat

model, pada dasarnya keempat model ini lebih banyak memiliki "persamaan" daripada "perbedaan". Perlu diketahui bahwa sebenarnya model-

model ini lebih memberikan gambaran garis besar proses dari pada suatu teknologi. Urutan langkah-langkah memang diperhatikan, tetapi hanya sedikit sekali yang menyinggung soal 'apa' dan 'bagaimana' antara langkah-langkah ini. Tidak mengherankan kalau model-model ini dapat membingungkan para praktisi. Bahkan Elliot sendiri mengakui bahwa gambar Elliot cenderung sulit dimengerti. Namun demikian, berdasarkan rujukan tersebut, secara umum pola dasar dari model-model tersebut meliputi empat tahapan : *Pertama*, penyusunan rencana (*planning*); *Kedua*, melakukan tindakan (*acting*); *Ketiga*, pengamatan (*observing*); dan *Keempat*, refleksi (*reflecting*). Dan yang perlu dipahami bahwa, tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya

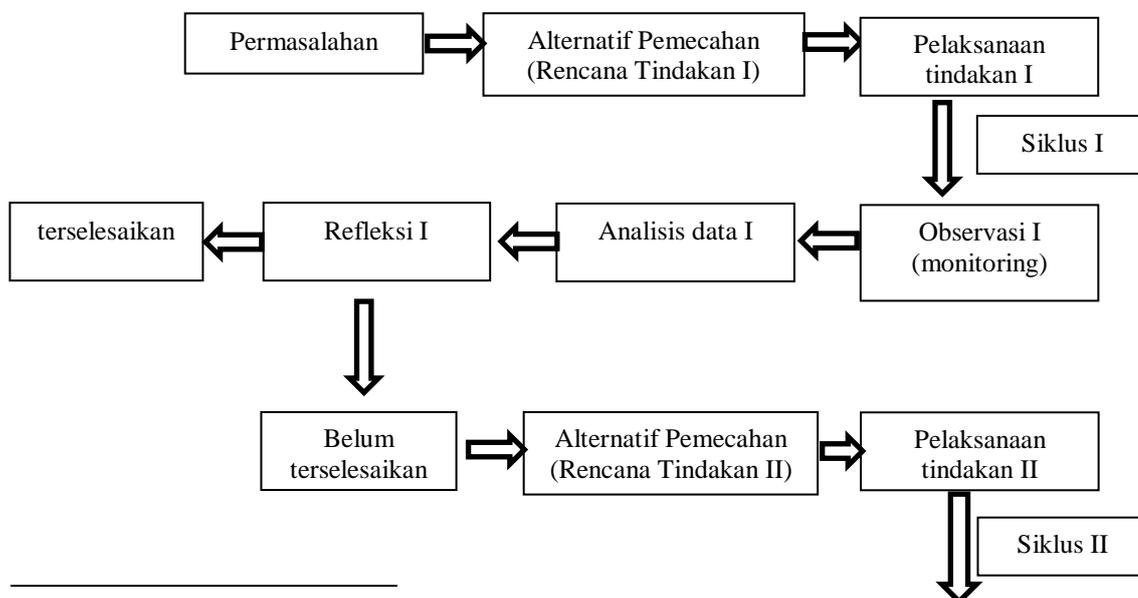
dilakukan secara bersamaan.²¹⁶ Secara lengkap pola dasar model PTK ditunjukkan dalam gambar 8. berikut:



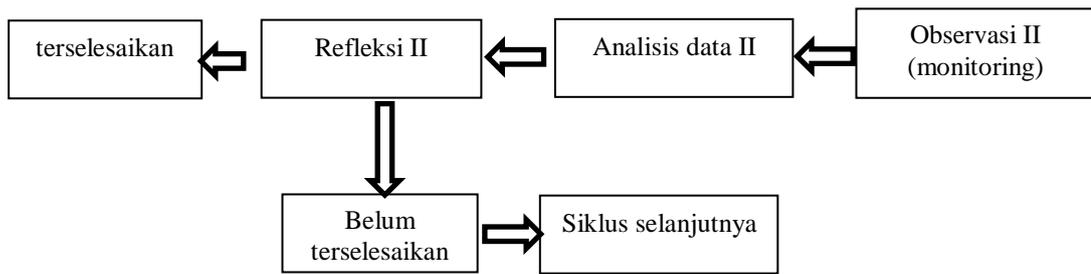
²¹⁶ Nandang Kosasih Ananda, *Workshop Pengembangan Action Research*, (Jakarta: Majalah Pelangi Pendidikan, Vol.4 No.2,2001), h. 40-42.

Gambar 7 Pola dasar Model PTK

Selanjutnya, model penelitian tindakan kelas yang lazim dilakukan adalah dengan menggunakan alur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan minimal dua siklus, mulai dari permasalahan, alternatif pemecahan (Rencana Tindakan I), pelaksanaan tindakan I, Observasi, Analisis Data, dan refleksi. Jika peneliti belum melihat perubahan berdasarkan data hasil refleksi pada siklus I maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya. Alur PTK tersebut adalah :²¹⁷



²¹⁷Agung I, Meningkatkan *Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru, Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran pada peserta Didik*, (Jakarta: Bestari Buana Mandiri, 2010), h 47.



Gambar 8 Alur PTK

E. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan

Menurut jenisnya penelitian tindakan terdiri dari empat jenis :

1. Jenis Diagnostik, maksudnya penelitian dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya ada konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran diantara siswa dan sejenisnya.
2. Jenis Partisipan, maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses.
3. Jenis empirik, maksudnya penelitian yang dilakukan dengan cara merencanakan, mencatat pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan dari luar arena kelas, jadi dalam penelitian jenis ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas.
4. Jenis eksperimental, maksudnya penelitian dilakukan sebagai upaya menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.²¹⁸

²¹⁸Hamid darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Alfabeta,2015);h.214

Dengan demikian penelitian tindakan dapat dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

F. Penerapan Penelitian Tindakan

Kunci pokok penelitian tindakan adalah memberikan efek atau dampak dari suatu aktivitas pada kehidupan individu melalui penelitian yang bersifat inkuiri. Melalui aktivitas yang dilakukan diharapkan individu terlibat dan merasa memiliki kegiatan dan termotivasi menjadi lebih baik. Individu diharapkan memiliki perasaan diri yang positif, memiliki perasaan otonomi, kemandirian dan kompetensi, memahami identitas peran sosial yang dijalani, mampu mengontrol perasaan, sumber daya, keputusan, kegiatan dan tindakan, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, memiliki solidari terhadap orang lain sesama anggota, memahami latar belakang sejarah, sosial dan budaya serta mengetahui tempat dan waktu yang tepat untuk mengekspresikan perasaan. Hubungan atau interaksi yang terjadi dalam penelitian tindakan harus mempromosikan perasaan kesetaraan pada semua orang yang terlibat, bersifat harmoni, menghindari konflik tetapi bila konflik terjadi diupayakan diselesaikan secara terbuka dan dialogis. Pengembangan tanggung jawab dan mendorong hubungan yang kooperatif serta sensitif terhadap perasaan individu merupakan hal yang harus difasilitasi selama interaksi dalam penelitian tindakan. Komunikasi yang berkembang dalam penelitian tindakan akan efektif bila peneliti mendengarkan dengan perhatian, respek dan memberikan respon terhadap apa yang disampaikan, mencoba memahami setiap orang yang terlibat, menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, aktivitas dipandang dalam setting

sosial dan cara-cara berbudaya yang tepat serta secara teratur terbuka memberikan masukan atau timbal balik tentang apa yang terjadi bagi semua orang yang terlibat dalam penelitian tindakan. Partisipasi semua anggota penelitian efektif manakala penelitian memungkinkan individu terlibat, untuk menampilkan tugas-tugas secara signifikan, untuk belajar dari aktivitas yang dilakukan, mendorong perencanaan dan aktivitas yang memungkinkan setiap orang mengembangkan diri dan mempersonalisasikan atau mengkristalkan intervensi sebagai bagian dari diri.²¹⁹

Keuntungan yang dapat diperoleh dari keterlibatan dalam melaksanakan penelitian tindakan adalah keterlibatan semua aspek atau semua dimensi yang relevan secara maksimal dalam menyelesaikan permasalahan/issu sehingga penyelesaian bersifat komprehensif, perubahan yang terjadi melalui proses penelitian bersifat individual tetapi sekaligus juga akan mampu memberikan efek pada kelompok, penelitian tindakan relevan untuk meneliti berbagai aspek spesifik dalam konteks sosial serta membuka peluang untuk bekerja sama dengan kelompok, organisasi ataupun institusi lain yang terkait.

Pada pelayanan bimbingan dan konseling penerapan penelitian tindakan antara lain berkenaan dengan isu-isu sebagai berikut: Kepribadian konselor, keterampilan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, kemampuan mengimplementasikan teori, mengelola administrasi bimbingan konseling secara efektif dan efisien, evaluasi layanan bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, layanan bimbingan konseling bagi individu dengan kebutuhan

²¹⁹ Depdiknas, *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2005), h. 69

khusus, multiple intelegency, EQ, pembelajaran bernuasa bimbingan, kode etika layanan bimbingan dan konseling dan lain sebagainya

G. Struktur Laporan Penelitian Tindakan

Penelitian yang telah dilakukan setelah melalui beberapa tahapan, maka penelitian tersebut harus dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian, termasuk penelitian tindakan. Struktur laporan penelitian tindakan adalah :²²⁰

A. Bagian Pembuka:

- Halaman Judul
- Lembar Pengesahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Lampiran

B. Bagian Isi:

BAB I Pendahuluan:

- Latar Belakang Masalah
- Identifikasi Masalah Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian

BAB II Kajian Pustaka

- Kajian Teori
- Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

BAB III Metodologi Penelitian

- Objek tindakan

²²⁰Kunandar, *iangkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet.9; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 256.

- Setting/lokasi/Subyek penelitian
- Metode Pengumpulan Data
- Metode analisis Data
- Cara Pengambilan Kesimpulan

BAB IV Hasil Penelitian

- Gambaran sekilas tentang setting penelitian
- Uraian penelitian secara umum (keseluruhan)
- Penjelasan persiklus
- Proses menganalisis data
- Pembahasan dan pengambilan kesimpulan

BAB V Kesimpulan dan saran

- Kesimpulan
- Saran

BAB VII

PENELITIAN RESEACH AND DEVELOPMENT

Oleh:

Muhammad Aswar Ahmad

A. Pendahuluan

Usaha manusia untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu terhadap dunia sekitarnya itulah yang melahirkan adanya penelitian. Usaha untuk memenuhi dorongan ingin tahu atau mendapat jawaban atau penyelesaian terhadap masalah tersebut ditempuh dengan mengikuti metode-metode secara formal dan sistematis.²²¹ Melalui metode formal dan sistematis ini manusia kemudian menemukan jawaban yang memiliki nilai ilmiah dan dapat

²²¹Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 21.

dipertanggungjawabkan. Peran manusia sebagai pengguna metode sangatlah penting, karena metode merupakan tonggak utama dalam sebuah penelitian.

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.²²² Seluruh langkah tidak boleh bertentangan satu sama lain, guna menciptakan keselarasan antar satu langkah dengan langkah yang lain dalam penelitian.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia cukup mendapat tanggapan positif, meskipun di sana-sini ada pro dan kontra. Baik yang antusias menerima, mereka ingin segera memperoleh kepastian, ingin memperoleh pedoman, petunjuk dan sebagainya, bahkan menuntut adanya definisi/batasan pengertian yang pasti. Di sisi lain, ada yang pesimis bahkan sinis terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, apalagi yang akan diimplementasikan untuk membuat pusing sekolah.

Mengenai mutu pendidikan ini dijelaskan pada pasal 1 ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengenai kriteria minimal standar nasional pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana.

²²²Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 11.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidiksesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada pesertadidik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pengembangan mutu pendidikan adalah lewat *Research and Development Strategy* atau populer disingkat R&D. R&D dalam pendidikan sering disebut *research-based development*²²³ atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Dalam penjelasan Borg & Gall, produk-produk pendidikan tidak hanya berupa materi, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga merujuk pada cara-cara dan proses-proses pembelajaran yang telah ada misalnya metode pembelajaran atau metode pengorganisasian pembelajaran.

B. Pengertian Penelitian Pengembangan

Menurut Borg and Gall, *educational research and development is a process used to develop and validate educational product.*²²⁴ Penelitian dan

²²³Walter R. Borg& M.D. Gall, *Educational research: An introduction*, (New York: Longman, 1989), h. 772.

²²⁴Walter R. Borg& M.D. Gall, *Educational research: An introduction*, (New York: Longman, 1989), hlm. 772.

pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian Pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.²²⁵ Penelitian pengembangan di sini bisa diartikan sebagai evaluasi terhadap penelitian sebelumnya.

Menurut L.R. Gay, penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.²²⁶ Selanjutnya, penelitian pengembangan didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas.

Sejalan dengan hal tersebut, Richey and Klein mengemukakan bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi memproses dengan maksud menetapkan dasar empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran dan non-pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang sudah ada. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.²²⁷ Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian

²²⁵Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 164.

²²⁶L.R. Gay, *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1991), h. 233.

²²⁷Rita C. Klein, *Design and Development Research*, (London: Lawrence Erlbaum Associates Inc, 2007), h. 1.

yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dipahami bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu proses kajian sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dikembangkan/dihasilkan antara lain berupa bahan pelatihan untuk guru, materi ajar, media pembelajaran, soal-soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

Produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D dalam bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Selanjutnya Borg and Gall menjelaskan empat ciri utama dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. *Studying research findings pertinent to the product to be develop*, artinya, melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.

2. *Developing the product base on this findings*, artinya, mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.

3. *Field testing it in the setting where it will be used eventually*, artinya, dilakukannya uji lapangan dalam seting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan.

4. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*, artinya, melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.²²⁸

Empat ciri utama R&D tersebut, memberikan gambaran bahwa ciri utama R&D adalah adanya langkah-langkah penelitian awal terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Hasil penelitian tersebut kemudian produk pendidikan dirancang dan dikembangkan untuk kemudian diuji dan diperbaiki/direvisi.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental.²²⁹

Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada mencakup: (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) untuk produk yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna, seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya, (3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, saran-prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan.

Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan.

Metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran),

²²⁸Walter R. Borg & M.D. Gall, *Educational research: An introduction*, h. 779.

²²⁹Winarti, *Penelitian Pengembangan Research and Development (R&D)*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), h. 1-2.

tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen telah diadakan pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau random. Pembandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat kemampuan dari produk yang dihasilkan.

C. Karakteristik Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Menurut Santyasa, penelitian pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggungjawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.

2. Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.

3. Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

4. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.²³⁰

²³⁰Wayan Santyasa, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2009), h. 3.

Selain karakteristik tersebut, Van Den Akker mengemukakan beberapa motif penelitian dan pengembangan, yakni:

1. Motif dasarnya bahwa penelitian kebanyakan dilakukan bersifat tradisional, seperti eksperimen, survey, analisis korelasi yang fokusnya pada analisis deskriptif yang tidak memberikan hasil yang berguna untuk desain dan pengembangan dalam pendidikan.

2. Keadaan yang sangat kompleks dari banyaknya perubahan kebijakan di dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan penelitian yang lebih evolusioner (interaktif dan siklis).

3. Penelitian bidang pendidikan secara umum kebanyakan mengarah pada reputasi yang ragu-ragu dikarenakan relevansi ketiadaan bukti.²³¹

D. Langkah-Langkah Penelitian R&D

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years). Penelitian Hibah Bersaing, adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.²³²

Langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud, adalah:

1. Adanya Potensi Masalah

²³¹Van Den Akker J., *Principles and Methods of Development Research*, (Dortrech: Kluwer Academic Publishers, 1999).

²³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cct. 10; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 408.

Apapun jenis penelitiannya selalu dimuali dengan adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi nyata dengan kondisi harapan.²³³ Kesenjangan inilah yang kemudian dielaborasi dalam sebuah penelitian untuk kemudian ditemukan jawaban atas masalah itu sendiri.

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan masalah sebagai *sesuatu hal yang harus dipecahkan*.²³⁴ Pengertian lain dalam hal ini adalah sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan yang harus diupayakan untuk menyelesaikannya melalui suatu proses yang dilakukan secara sistematis.

Sudarman Danim dalam Uhar Suharsaputra menyatakan bahwa, titik tekan perumusan masalah adalah pada apa masalah penelitian itu, sedangkan pertanyaan penelitian lebih teknis sifatnya, yaitu mengacu pada tujuan, asumsi, hipotesis, dan bahkan instrument secara sangat spesifik, meskipun dalam praktiknya terkadang tidak dibedakan, karena keduanya mengacu pada tujuan penelitian yang sama.²³⁵ Identifikasi masalah sangatlah penting dalam sebuah penelitian sebelum memulai, karena masalah adalah titik mulai dan dasar dalam sebuah penelitian.

Permasalahan yang akan diteliti hendaknya dapat memenuhi tiga kriteria penting yaitu:

- e. Permasalahan atau problematika sebaiknya merefleksikan dua variabel atau lebih.
- f. Sebaiknya dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang jelas dan tidak meragukan.

²³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 13.

²³⁴Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 598.

²³⁵Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 24.

g. Sesuai dengan kemampuan dan keinginan peneliti.

h. Sebaiknya dapat diuji secara empiris.²³⁶

Tiga kriteria ini penting sebagai pertimbangan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang ditemui.

Peneliti dalam merumuskan masalah harus menetapkan dua variabel atau lebih yang akan dijadikan obyek formal penelitian, sehingga arah dan sasaran penelitian akan menjadi jelas, dan hal ini sangat penting untuk menentukan instrument penelitian yang akan dipergunakan dalam melakukan pendekatan untuk memperoleh data maupun untuk pengukuran.²³⁷ Variabel-variabel yang dirumuskan nantinya akan dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian kausal komparatif.

Suatu permasalahan dikatakan dapat diteliti apabila masalah tersebut dapat diungkap kejelasannya melalui tindakan koleksi data dan tidak ambigu, kemudian dianalisis. Untuk memperoleh jawaban atas suatu permasalahan tersebut dilakukan dengan mencari informasi dengan beberapa cara misalnya bertanya pada responden dengan melakukan wawancara, melakukan observasi langsung atau menggunakan angket dan menyebarkannya kepada responden terkait. Data berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh tersebut harus bisa dipecahkan melalui kerangka berpikir ilmiah serta menjangkau banyak hal dalam proses penyelesaiannya.²³⁸

Masalah yang dirumuskan haruslah jelas dan tidak multi tafsir. Sehingga jawaban yang nanti didapatkan sesuai dan tepat dengan apa yang diharapkan di awal penelitian.

²³⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya* (Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24,

²³⁷Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Cet. I; Malang: UIN Malang Pers, 2008), h. 45.

²³⁸Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 46.

Sesuai dengan kemampuan dan keinginan peneliti, artinya peneliti perlu menyesuaikan kemampuan dan keinginannya, peneliti harus mempunyai kepercayaan bahwa apa yang hendak dilakukan di lapangan akan berhasil, karena data yang ada di lapangan dan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan kemudian menganalisisnya sampai hasil penelitian dapat diperoleh.²³⁹ Pelaksanaan penelitian haruslah disesuaikan dengan kapabilitas peneliti, ada peneliti yang luwes pada metode kualitatif, ada pula kuantitatif, semua kembali pada peneliti itu sendiri.

Masalah dapat didukung dengan data empiris dan dapat diukur, artinya fenomena masalah tersebut dapat diukur secara kuantitatif maupun secara empiris. Ukuran empiris atau ukuran yang didasarkan pada fakta yang dapat dirasakan oleh orang yang terlibat mempunyai peranan penting. Karena dukungan data empiris memberikan hubungan yang erat antara fakta dan konstruk suatu fenomena.²⁴⁰ Data empiris di sini adalah fenomena yang bisa dirasakan langsung oleh orang sekitar yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian memberikan penilaian melalui persepsi yang tertuang dalam skor pada instrumen.

2. Melakukan Studi Literatur

Salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori apakah yang akan digunakan untuk mengeksplorasi rumusan masalah. Peneliti sering kali menguji beberapa teori untuk menjawab rumusan masalahnya pada penelitian kuantitatif.²⁴¹ Praktisnya peneliti harus memiliki dasar teori sebelum melakukan penelitian, karena pada dasarnya penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menguji teori.

²³⁹Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 47.

²⁴⁰Moh. H. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 48-49.

²⁴¹Jhon W, Creswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, terj. Syaifuddin Zuhri Qudsy (Cct. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.75.

Pengertian kajian teori atau pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian. Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Kajian teori juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas.²⁴²

Uraian teori yang disusun bisa dengan kata-kata penulis secara bebas dengan tidak mengurangi makna teori tersebut, dapat juga dalam bentuk kutipan dari tulisan orang lain, yaitu kutipan langsung tanpa mengubah kata-kata atau tanda bacaan, kemudian dianalisis.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian research and development bermacam-macam. Sebagai contoh dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimafaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya.²⁴³ Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

4. *Validasi Desain*

²⁴²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1989), h. 21.

²⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 420.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak.²⁴⁴ Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.²⁴⁵ Peneliti bertugas memperbaiki desain yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.²⁴⁶ Hasil uji coba ini kemudian menjadi rujukan bagi peneliti untuk memperbaiki desain produk sebelumnya.

²⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 423.

²⁴⁵Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cet. II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003)*, h. 41.

²⁴⁶Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 43.

7. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.²⁴⁷

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian R&D

Seperti yang telah dikemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Laporan penelitian yang dibuat harus selalu dilampiri dengan produk yang dihasilkan berikut spesifikasi dan penjelasannya.

Sistematika laporan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:²⁴⁸

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

²⁴⁷Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 45.

²⁴⁸Winarti, *Penelitian Pengembangan Research and Development (R&D)*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), h. 9.

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berfikir

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Penilaian Produk
 - 1. Desain Penilaian Produk
 - 2. Subjek Penilai
 - 3. Desain Uji Coba
 - 4. Subjek Uji coba
 - 5. Tempat dan Waktu Penelitian
 - 6. Jenis Data
 - 7. Instrumen Pengumpul Data
 - 8. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian Pengembangan
 - 1. Validasi Produk Media Pembelajaran
 - 2. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil

3. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

B. Pembahasan

1. Analisa Data

2. Revisi Produk

3. Produk Akhir

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN PENGGUNAANNYA

A. Kesimpulan

B. Saran Penggunaan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN INSTRUMEN

LAMPIRAN DATA

LAMPIRAN PRODUK

F. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian R&D

1. Kelebihan

- a. Pendekatan R & D mampu menghasilkan suatu produk / model yang memiliki nilai validasi tinggi, karena produk tersebut dihasilkan melalui serangkaian uji coba di lapangan dan divalidasi oleh ahli.
- b. Pendekatan R & D akan selalu mendorong proses inovasi produk/ model yang tiada henti / memiliki nilai sustainability yang cukup baik sehingga diharapkan akan ditemukan produk-produk / model-model yang selalu actual sesuai dengan tuntutan kekinian.
- c. Pendekatan R & D merupakan penghubung antara penelitian yang bersifat teoritis dengan penelitian yang bersifat praktis.
- d. Metode penelitian yang ada dalam R & D cukup komprehensif , mulai dari metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimen.

2. Kelemahan

- a. Pada prinsipnya pendekatan R & D memerlukan waktu yang relatif panjang; karena prosedur yang harus ditempuhpun relatif kompleks.

Pendekatan R & D dapat dikatakan sebagai penelitian “here and now” , Penelitian R & D tidak mampu digeneralisasikan secara utuh, karena pada dasarnya penelitian R & D pemodelannya pada sampel bukan pada populasi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, M.Pd., Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Cet.I; Yogyakarta; Media Akademi, 2016).
- Allen, W.J. *Working together for environmental management: The role of information sharing and collaborative learning, Ph.D. Thesis (Development Studies)*, Massey University, 2001
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ary, Donal. *Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan*. (Surabaya; Usaha Nasional. 1982).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*,(Cet.IX; Jakarta; Raja Grafindo Persada,2014).
- Baskerville, L.R. *Journal : Investigating Information System with Action Research*, Atlanta : Association for Information Systems, 1999
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Calhoun, E.F., *How to use action research in the self renewing school*, Alexandria Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 1994
- Creswell, John W. *Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* . Boston: Person, 2012

- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Donna, M. Johnson, *Approach to Research in Second Language Learning*, Harlow, Essex, England: Longman, 1992.
- E. Anderson, James, *Public Policy Making*, Cet.III; New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet.10; Depok; Rajagrafindo Persada, 2017).
- Fraenkel, J.R & Wallen, N.E, *How to Design and evaluate Research in education*, New York; McGraw Hill-Inc, 2012).
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- G.J. Pine, *Teacher action research: Building knowledge democracies*. Los Angeles: Sage, 2009
- Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Griffin, EM., 1991. *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill, 1991

- H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- H. Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Pers, 2008.
- H.M.Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012).
- Hadi, Anwar. *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Hakim, Atang Abdul dan Mubarak, Jaih. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2011).
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif: Pedoman Praktis untuk Mahasiswa S1, S2, dan S3 Konsentrasi Pemasaran, Sumber Daya manusia, Keuangan, dan Manajemen Operasional* (Jakarta: Grasindo, 2006
- Hornby, AS., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995
- <http://shilviacitrarusti.blogspot.com/2012/04/penelitian-pengembangan.html>.
- Isaac, S. dan William, B.M. *Handbook in Research and Evaluation : For Education and the Behavioral Sciences*, First Edition, (San Diego CA : Edits, 1977

- J. McMillan, dan S. Schumacher, *Research in Education*, New York: Longman, 2003.
- J. Tri Atmodjo, *Modul Penelitian Korelasi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana, 2005.
- J.R. Fraenkel, dan Wellen N.E, *How to Design and Evaluate Research in Education*, New York: McGraw-Hill, 2008.
- Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah, Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet.I; Jakarta; Kencana, 2016).
- Jhon W, Creswell. *Research Design*, Terj. Syaifuddin Zuhri Qudsy: *Desain Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jihad dan Haris. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behaviora*, Edisi Ketiga Cet.I; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martinsons, R.M.Davinson, M. G., Kock N., *Journal : Information Systems Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, 2004
- McNabb, David E. *Reseach Methods in Public Administration and Nonprofit Manajemen: Quantitative and Qualitative approaches*. New York: M.E. Sharpe, 2002
- Millan, Mc. dan Schumacher, *Research in Education (Evidence Based Inquiry)*, Seventh Edition London : Pearson, 2010
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta; Bumi Aksara,2014).

- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*, (Cet. 1; Jakarta; Prenamedia Ggroup, 2014).
- Muhammad Zainal Abidin, 2008. “Penelitian Korelasional”, *Artikel*, 2008, dalam <http://www.MuhammadZainalAbidinPersonalBlog.htm>, (diakses tanggal 16 April 2018).
- Muhiddin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.V; Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009).
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011
- Nawawi, H. Hadari, dan Martini, H. Mimi, *Penelitian terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 1996
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Cet.II; Jakarta: Galia Indonesia, 1983
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011.
- Putrawan, I Made. *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Richey, Rita C. Klein. (2007). *Design and Development Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Ruseffendi, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi, 1993.
- S. Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sabarguna, Boy, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta : UI-Press, 2005
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2011
- Santya, I Wayan. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sedarmayanti, Syarifuddin H. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Subana dan Sudrajat. *Tahapan-Tahapan Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Edisi ke-4; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Sudaryanto. *Metode Penelitian Pendidikan* . Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimin, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

- Suhasaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sujadi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suyanto, Bagong. *Metode penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana, 2010
- Swarjana, I Ketut. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi, 2012
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tessme, Martin, *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page. van den Akker J. 1998
- Van Den Akker J. (1999). *Principles and Methods of Development Research. Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrech: Kluwer Academic Publishers.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, (Edisi 8; Bandung; Tarsito, 1998).

- Winarti. (2012). *Penelitian Pengembangan Research and Development (R&D)*.
Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga.
- Yeri, Sutopo Eng. dan Achmat Slamet. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta;
Penerbit Andi, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian
Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.